

SKRIPSI

**DAMPAK WISATA RELIGI TERHADAP PENGEMBANGAN
UMKM MASYARAKAT DI ISLAMIC CENTER
TULANG BAWANG BARAT**

Oleh :

**LUJENG SOLVIATUN KHASANAH
NPM. 1903011073**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**DAMPAK WISATA RELIGI TERHADAP PENGEMBANGAN
UMKM MASYARAKAT DI ISLAMIC CENTER
TULANG BAWANG BARAT**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

Lujeng Solviatun Khasanah
NPM. 1903011073

Pembimbing : Diana Ambarwati, M.E.Sy

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**



**KEMETRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Kihajar Dewantara, kampus 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail:
febiain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan skripsi untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara :

Nama : Lujeng Solviatun Khasanah
NPM : 1903011073
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : DAMPAK WISATA RELIGI TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM MASYARAKAT DI ISLAMIC CENTER TULANG BAWANG BARAT

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, Februari 2023
Pembimbing,

Diana Ambar Wati, M.E.Sy
NIP. 2116098101


HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : DAMPAK WISATA RELIGI TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM
MASYARAKAT DI ISLAMIC CENTER TULANG BAWANG BARAT
Nama : Lujeng Solviatun Khasanah
NPM : 1903011073
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, Februari 2023
Pembimbing,



Diana Ambar Wati, M.E.Sy
NIP. 2116098101



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Alingmulyo Kota Metro Lampung 34111

M E T R O Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-0999/in.28/1/PP.00.009/04/2023

Skrripsi dengan Judul: DAMPAK WISATA RELIGI TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM MASYARAKAT DI ISLAMIC CENTER TULANG BAWANG BARAT, disusun oleh: Lujeng Solviatun Khasanah, NPM: 1903011073, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Jumat/10 Maret 2023

TIM PENGUJI:


Ketua/Moderator : Diana Ambarwati, M.E.Sy


(.....)

Penguji I : Selvia Nuriasari, M.E.I


(.....)

Penguji II : Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy

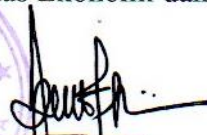

(.....)

Sekretaris : Primadatu Deswara, SKM., MPH


(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam





Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H
NIP. 19720611 199803 2 001

ABSTRAK

DAMPAK WISATA RELIGI TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM MASYARAKAT DI ISLAMIC CENTER TULANG BAWANG BARAT

Oleh:

Lujeng Solviatun Khasanah
NPM. 1903011073

Wisata religi merupakan tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berbagai tempat ibadah yang kelebihannya dapat dilihat dari sisi sejarah, keunikan maupun arsitektur bangunannya. Sehingga objek wisata mampu mendorong perkembangan pelaku usaha di sekitar kawasan. Begitu pula dengan objek wisata di Islamic Center ini yang mendorong masyarakat Tulang Bawang Barat untuk membuka usaha guna memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan wisatawan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak wisata religi terhadap pengembangan UMKM masyarakat di Islamic Center Tulang Bawang Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research yang bersifat kualitatif Sumber data primer dari dalam penelitian ini adalah Pengelola Islamic Center dan Pedagang Tetap Islamic Center. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara semi struktur observasi dan dokumentasi pengambilan sampel menggunakan purposive sampling untuk pengelola Islamic Center dan pelaku usaha di Islamic Center. Sedangkan untuk pengunjung Islamic Center menggunakan simple random sampling. Teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri data reduction, data display dan conclusion/verification.

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai dampak wisata religi terhadap pengembangan UMKM masyarakat di Islamic Center Tulang Bawang Barat dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari wisata religi Islamic Center bagi pengembangan UMKM Di Tulang Bawang Barat adalah meningkatnya pendapatan UMKM, produktivitas usaha, UMKM meningkatnya daya saing, dan terbentuknya etika usaha yang baik. Dampak negatif dari wisata religi yaitu penumpukan sampah baik dari wisatawan maupun pedagang, adanya pencurian ikan dan beberapa *spot place* digunakan untuk perilaku menyimpang.

Kata Kunci: *Wisata Religi, UMKM*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lujeng Soviatun Khasanah

Npm : 1902011073

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian yang ditunjuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 1 Maret 2023
Yang Membuat Pernyataan



Lujeng Solviatun Khasanah
NPM. 1903011073

MOTTO

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا
فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada”. (Q.s Al- Hajj: 46).

PERSEMBAHAN

Terucap syukur kehadirat Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih sayang serta baktiku yang tulus kepada:

1. Ayahandaku tercinta yang telah menjadi sosok ayah yang sangat aku kagumi, menjadi contoh setiap langkahku dalam hidup bermasyarakat, dan selalu mendukungku dalam menggapai cita-cita serta tak lupa mendoakan untuk setiap keberhasilanku.
2. Ibunda tercinta yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran, kasih sayang dan tak pernah bosan menyemangatiku serta tak pernah lelah menengadahkan tangan untuk senantiasa mendoakan keberhasilan dan kebahagiaan anak – anaknya.
3. Kakakku tersayang Kurnia Cahya Ramadhan, S.Pd yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam setiap langkah yang ku jalani.
4. Adik-adikku yang tersayang Tijanah Nurfajria, Muhammad Shofi Mubarak dan Sauqi Zaidan Adzmi yang selalu mendo'akan dan memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen IAIN Metro Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman serta bimbingannya khususnya ibu Diana Ambarwati , M.E. Sy
6. Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro Lampung yang selalu aku banggakan dan telah memberiku banyak pengalaman yang akan selalu aku kenang.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah serta karunia-Nya kepada seluruh makhluk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu. Sholawat teriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita jadikan suri tauladan menuju jalan yang terang serta petunjuk bagi kita semua. Melalui hidayah dan karunia dari Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “Dampak Wisata Religi Terhadap Pengembangan UMKM Masyarakat Di Islamic Center Tulang Bawang Barat”.

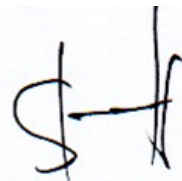
Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Ibu Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Bapak Yudhistira Ardana, M.E.K. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Diana Ambar Wati, M.E.Sy pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyusunan proposal ini.

5. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan maupun luar perkuliahan.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung.

Peneliti menyadari bahwa sepenuhnya penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak serta akan diterima dengan lapang dada demi mencapai kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 10 Februari 2023
Peneliti



Lujeng Solviatun Khasanah
NPM. 1903011073

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Peneliti.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dampak	11
B. Wisata Religi.....	12
1. Pengertian Wisata Religi	12
2. Ciri-ciri Wisata Religi	13
3. Macam-macam wisata Religi	14
4. Fungsi Wisata Religi	15
5. Bentuk Wisata Religi.....	16
6. Hikmah Wisata Religi	16

C. Pengembangan UMKM	17
1. Pengembangan Usaha.....	17
2. Ciri Ciri Pengembangan Usaha	18
3. Unsur-Unsur Pengembangan Usaha.....	19
4. Indikator Pengembangan Usaha	20
5. Tahap Pengembangan Usaha	28
6. Pengertian UMKM	29
7. Tujuan UMKM.....	32
8. Ciri-Ciri UMKM	32
9. Karakteristik UMKM	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	39
B. Sumber Data.....	40
C. Metode Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Islamic Center Tulang Bawang Barat	46
1. Lokasi Islamic Center Tulang Bawang Barat.....	46
2. Sejarah Islamic Center Tulang Bawang Barat.....	48
3. Keunikan Islamic Center Tulang Bawang Barat	50
B. Gambaran UMKM Di Islamic Center Tulang Bawang Barat.....	55
1. Usaha Kuliner	56
2. Usaha Warung Klontong	58
3. Usaha Wahana Permainan	59
4. Usaha Jual Pakan Ikan.....	60
C. Dampak Islamic Center Terhadap Pengembangan UMKM	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi Islamic Center Tulang Bawang Barat	48
Gambar 4.2 Islamic Center tidak menggunakan konstruksi khas Middle East...	50
Gambar 4.3 Gambar Masjid Islamic Center Tulang Bawang Barat	51
Gambar 4.4 Nuwo Sesat Agung.....	53
Gambar 4.5 Danau Buatan Islamic Center Tulang Bawang Barat.....	54
Gambar 4.6 Taman Santai Islamic Center Tulang Bawang Barat	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Bimbingan Skripsi
2. Alat Pengumpul Data
3. Surat Izin Research
4. Surat Tugas
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Surat Lulus Uji Plagiasi
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Dokumentasi
- 9. Daftar Riwayat Hidup**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara dengan beraneka ragam kekayaan alam dan etnis suku bangsa yang menjadikannya kaya akan budaya. Kekayaan alam dan budaya Indonesia berbeda-beda dari Sabang sampai Merauke. Hal ini menjadikan Indonesia salah satu negara dengan daya tarik wisata yang mampu menarik minat wisatawan lokal maupun asing untuk berkunjung ke daerah-daerah yang ada di Indonesia. Indonesia juga merupakan negara religius mempunyai banyak potensi wisata religi, peninggalan sejarah berupa suatu bangunan maupun tempat khusus yang memiliki arti khusus bagi umat beragama di Indonesia.¹

Wisata religi merupakan sebuah wisata keagamaan (*pilgrimage tour*) atau wisata yang bercorak spiritual yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memperoleh keberkahan dalam hidup. Selain itu, wisata religi juga sebagai kegiatan ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berbagai tempat ibadah yang kelebihanannya dapat dilihat dari sisi sejarah, keunikan maupun arsitektur bangunannya.²

¹ Yulie Suryani, Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Padang Pariaman, *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, No.2 (2021), h. 95.

² Sari Narulita dkk, Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi, *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* vol 1, no.1 (2017), h. 160.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok berbagai macam orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu.³ Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata dipandang sebagai aset yang mampu mendorong pembangunan pada daerah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata dan mampu memberikan manfaat kepada pemerintah, swasta dan masyarakat.

Objek wisata merupakan potensi pendukung bagi setiap daerah yang dinyatakan sebagai tujuan wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu karena berwisata dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan akibat pekerjaan, tujuan rekreasi, berbelanja, bisnis dan pariwisata spiritualisme. Hal ini perlu diperhatikan sebagai konsumsi wisatawan, karena itulah daerah tujuan wisata perlu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan dengan tindakan-tindakan kreatif.⁴

Akibat pengembangan objek wisata di suatu daerah, Perkembangan pariwisata merupakan salah satu faktor yang mendorong munculnya banyak pelaku usaha. Pembangunan pariwisata mampu menggerakkan aktivitas usaha untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan

³ Gunardi Djoko Winarno dan Sugeng Prayitno Harianto, *ekowisata*, (Bandar Lampung: Pustaka Media, 2017), h. 13.

⁴Fatmawati Kalebos, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan, *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* 4, no.3 (2016), h. 490.

bagi suatu negara. Ketika pariwisata direncanakan dengan baik, maka dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi.⁵

Ekonomi dan sektor wisata merupakan dua hal yang saling berpengaruh dan dapat saling bersinergi jika dikelola dengan baik. Konsep kegiatan wisata dapat didefinisikan dengan tiga faktor, yaitu harus ada *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. *Something to see* terkait dengan atraksi di daerah tujuan wisata, *something to do* terkait dengan aktivitas wisatawan di daerah wisata, sementara *something to buy* terkait dengan apa yang disediakan oleh para pelaku usaha untuk menemani wisatawan menikmati objek wisata.⁶ Dalam tiga komponen tersebut, pengembangan usaha dapat masuk melalui *something to buy* dengan menciptakan produk inovatif. *Something to buy* dijadikan peluang bagi masyarakat di sekitar destinasi wisata untuk menawarkan berbagai produk kepada wisatawan. Salah satu, wilayah yang melakukan pengembangan usaha melalui pariwisata adalah kabupaten Tulang Bawang Barat.

Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah salah satu wilayah yang ada di provinsi Lampung. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran wilayah dari kabupaten Tulang Bawang. Tulang Bawang Barat diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri yaitu bapak Mardiyanto pada 29 oktober 2008 yang didasarkan UU nomor 50 tahun 2008. Pasca pemekaran wilayah, mata pencaharian kabupaten ini masih bergantung pada sektor perkebunan karet dan sektor

⁵ Bachruddin Saleh Luturlean, *Strategi Bisnis Pariwisata*, (Bandung: Humanoria, 2019), h. 11.

⁶ Etty Indriani, etl, *Model Strategi Penguatan Daya Saing Industri Kreatif Pariwisata Bernilai Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 19.

pertanian. Sebagai kabupaten baru, tentunya tata kelola wilayah belum optimal serta sarana prasarana yang belum memadai sehingga banyak ketimpangan dalam wilayah ini. Dalam hal ini, yang paling tampak adalah kondisi ekonomi pasca pemekaran wilayah yaitu masih banyak masyarakat miskin. Tingkat kemiskinan kabupaten ini mencapai 8,40 persen pada tahun 2016.⁷

Pada tahun 2019, angka kemiskinan kabupaten Tulang Bawang Barat turun menjadi 7,75 persen. Penurunan yang sangat signifikan untuk sebuah daerah yang dibidang cukup muda ini. Penurunan angka kemiskinan ini salah satunya dengan pembangunan wilayah yang lebih kompleks oleh pemerintah daerah. Munculnya sektor pariwisata di kabupaten ini membawa dampak bagi perkembangan ekonomi di wilayah ini. Kedua sektor ini pun mulai berkontribusi dalam perekonomian kabupaten Tulang Bawang Barat.⁸

Berkembangnya sektor pariwisata, mampu memunculkan ide pada masyarakat untuk memanfaatkan kawasan wisata ini. Salah satu wisata yang ada di Tulang Bawang Barat adalah Islamic Center. Islamic Center adalah sebuah kompleks kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya, Kawasan yang diberi nama kompleks dunia akhirat diresmikan oleh Menteri Agama RI Drs. Lukman Hakim Saifudin pada tanggal 11 oktober 2016 yang diberi nama

⁷ Badan Pusat Statistik Tulang Bawang Barat, *Tulang Bawang Barat Dalam Angka 2017*, (Tulang Bawang Barat: BPS, 2017), h. 156.

⁸ Badan Pusat Statistik Tulang Bawang Barat, *Tulang Bawang Barat Dalam Angka 2021*, (Tulang Bawang Barat: BPS, 2021), h. 156.

Balai Adat dan Masjid Agung Islamic Center yang diberi nama Masjid Baitus Shobur.⁹

Masjid Agung Baitus Shobur (Masjid Asmaul Husna) lebih dikenal dengan Masjid 99 Cahaya atau Masjid Asmaul Husna, masjid ini memiliki desain arsitektur yang sangat berbeda dari kebanyakan Masjid di Indonesia bahkan dunia. Masjid ini dibuat secara vertikal dan tidak memiliki menara dan kubah di atasnya. Arti nama Masjid Baitus Shobur sendiri yaitu “Tempat Orang Yang Sabar”. Selain itu ada filosofi tersendiri dari masjid 99 cahaya ini, yaitu: Memiliki ukuran 34×34 meter diambil dari banyaknya jumlah sujud ketika menjalankan sholat wajib dalam umat islam. Ditopang dengan 114 pilar dari beton merupakan lambang banyaknya surat dari kitab suci Al-Qur’an. Sedangkan kubah yang tidak ada pada masjid ini tentu memiliki makna tersendiri. Jika kebanyakan masjid umumnya memiliki kubah yang berbentuk bulat, maka di Masjid Asmaul Husna ini dibentuk persegi lima. Artinya melambangkan sholat wajib yang jumlahnya lima. Kemudian masjid ini mempunyai tinggi 30 meter yang memiliki arti bahwa Juz dalam Al-Qur’an ada 30 Juz. Keunikan lain dari dalam masjid adalah terdapatnya 99 lubang cahaya yang menerangi masjid dan akan berubah sesuai dengan perputaran bumi mengelilingi matahari, ini juga sering disebut dengan Kubah Cahaya 99 Asmaul Husna. Kehadiran Kawasan Islamic Center yang menampilkan nuansa budaya lampung khususnya budaya kabupaten Tulang Bawang Barat serta

⁹ Sri Ipnuwati dkk, Aplikasi *E-Tourism* Tempat Ibadah Dan Wisata Islamic Center Tulang Bawang Barat, *Jurnal Sistem Informasi dan Telematika* 9, no.1, (2018), h. 55

keunikan arsitektur masjid Baitus Shobur, menjadi daya tarik bagi kawasan tersebut.¹⁰

Keunikan Islamic Center ini yang menyebabkan masyarakat banyak yang berkunjung dan menjadikan kawasan ini sebagai objek wisata tujuan. Selain kemegahan Islamic Center Tulang Bawang Barat, terdapat rumah adat Lampung di sekitar masjid di Islamic center Tulang Bawang Barat. Rumah adat Lampung ini bersebelahan dengan Masjid Agung dan disebut “Sesat Agung Bumi Gayo”. Dibangun dengan desain yang berbeda dan menggabungkan empat rumah besar, yang berarti empat suku besar di Tulang Bawang. Empat rumah besar ini menaungi lima rumah besar di dalamnya, yang berarti melindungi para imigran dari lima pulau besar di Indonesia, menyatukan dan hingga menjadi satu.¹¹

Danau buatan yang tak kalah mempesona berada di sekitar kompleks masjid. Danau ini sangat luas karena terbentang panjang di halaman Islamic Center. Danau Indah dengan Ribuan Ikan Mas, Nila Gurame, Lele dan patin juga menghiasi pada danau buatan di sekitar kompleks masjid, yang tak kalah lagi yang sangat menawan bagi pengunjung yang mengunjunginya. Danau ini sangat luas karena terbentang panjang di halaman Islamic Center dan bangunan Rumah Adat Lampung Sesat Agung. Tidak hanya Kemegahan Islamic Center Tulang Bawang Barat, rumah adat dan danau buatan. Islamic Center terdapat taman santai, sebuah taman yang indah dimana wisatawan

¹⁰ Agung Nugraha dan Bachtiar Fauzy, Ragam Bentuk Akulturasi Arsitektur Lokal dan Modern pada Bangunan Islamic Center di Kabupaten Tulang Bawang Barat, *Jurnal Itenas Rekarupa* 4, no.2 (2017), h. 40.

¹¹ Observasi, Islamic Center Tulang Bawang Barat, 23 November 2022.

dapat bersantai atau sekedar berfoto selfie dengan latar belakang bebatuan yang tertata rapi atau pepohonan kecil yang terlihat seperti hutan lebat yang sangat tertata dan terawat.¹²

Aneka objek wisata di Islamic Center ini yang mendorong masyarakat Tulang Bawang Barat untuk membuka usaha guna memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan wisatawan. Oleh karena itu, banyak diantara masyarakat membuka berbagai bisnis di tempat ini, melihat potensi para pengunjung yang banyak terlebih ada *event* tertentu pengunjung membludak berbondong-bondong datang ke Islamic Center. Hal ini mendorong masyarakat untuk berdagang di sekitar kawasan Islamic Center diantaranya pedagang pakan ikan di sekitar danau, pedagang jajanan kaki lima, rumah makan. Selain itu Islamic center juga terdapat kantin dan area playground untuk menemani anak-anak dalam menikmati wisata religi ini seperti. Serta pada *event* tertentu seni pertunjukan kerap hadir di kawasan ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat sekitar Islamic Center bahwa Pemanfaatan Islamic Center sebagai peluang usaha, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Terdapat sekitar 20 pelaku usaha di kawasan ini, banyak diantara masyarakat dengan berbagai latar belakang pekerjaan beralih menjadi pedagang di kawasan wisata ini. Latar belakang pekerjaan para pedagang sebelumnya diantaranya buruh serabutan, petani, buruh pabrik”.¹³

¹² Observasi, Islamic Center Tulang Bawang Barat, 23 November 2022.

¹³ Heri Irawan, Penanggung Jawab kawasan Islamic Center, Wawancara tentang pelaku usaha di Islamic Center, 23 november 2022.

Dari pernyataan ini, bahwa keberadaan wisata religi di tengah masyarakat mampu mendorong masyarakat sekitar untuk menuangkan ide mereka dalam sebuah bisnis. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti lebih lanjut terkait dampak wisata religi terhadap pengembangan UMKM masyarakat di desa Panaragan Jaya, kecamatan Tulang Bawang Tengah, kabupaten Tulang Bawang Barat.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana dampak wisata religi terhadap pengembangan UMKM masyarakat di Islamic Center Tulang Bawang Barat?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak wisata religi terhadap pengembangan UMKM masyarakat di Islamic Center Tulang Bawang Barat.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberi sumbangan teori dan literatur pengembangan UMKM serta pengelolaan Islamic Center Tulang Bawang Barat sebagai destinasi wisata religi.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat Tulang Bawang Barat untuk mengembangkan usaha dengan memanfaatkan destinasi wisata Islamic Center.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dalam konteks penelitian ini adalah penelitian karya orang lain yang secara substantif ada kaitannya dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan. Dalam pemaparan ini, peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan, segi perbedaannya dengan penelitian ini, sehingga diketahui posisi penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

Nur Chotib mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022, melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif”.¹⁴ Fokus penelitian ini menekankan fungsi destinasi wisata religi ini membawa pengaruh baik bagi para pengunjung, baik secara batiniah maupun lahiriah. Perbedaan penelitiannya adalah penelitian beliau lebih menekankan pada manajemen pengelolaan masjid sebagai objek wisata religi. hal ini berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan masjid sebagai objek wisata. Hal ini untuk memastikan apakah manajemen pengelolaan sudah sesuai dengan prosedurnya atau belum.

Rida Mardia mahasiswi Fakultas Ushuludin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Tahun 2017, melakukan penelitian dengan judul “Perubahan Fungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro Sebagai Destinasi Wisata di Kota Bulukumba”.¹⁵ Fokus penelitian ini menekankan pada faktor penyebab terjadinya peningkatan fungsi peningkatan Masjid Islamic Center.

¹⁴ Nur Chotib, “*Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif*”, <http://repositori.iainpurwokerto.ac.id>, diakses 2022

¹⁵ Rida Mardia, *Perubahan Fungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro Sebagai Destinasi Wisata di Kota Bulukumba*, <http://repositori-uin-alauddin.ac.id/>, diakses tanggal 20 mei 2020

Sebagai destinasi wisata, daya tariknya terletak pada keindahan bentuk dan keunikan masjid yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang, tidak untuk beribadah melainkan menikmati keindahan suasana di masjid. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah beliau memfokuskan pada faktor penyebab terjadinya peningkatan fungsi peningkatan Masjid Islamic Center sebagai destinasi wisata. Sedangkan penelitian ini untuk mengetahui dampak wisata Islamic Center terhadap pengembangan UMKM masyarakat. Penelitian ini menekankan pada hadirnya destinasi wisata religi ini dapat memicu munculnya pelaku usaha masyarakat untuk mengembangkan potensinya di sekitar Kawasan Islamic Center.

Intan Silvia Tanjung, mahasiswi Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, melakukan penelitian dengan judul “Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan dan Peluang Usaha Pedagang di sekitar Masjid Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala”.¹⁶ Fokus penelitian ini adalah mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat keberadaan objek wisata religi pendapatan dan peluang usaha dagang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pendapatan pedagang dengan pendapatan pedagang sebelumnya.

Dengan peningkatan pendapatan ini, mampu mendorong kesejahteraan para pedagang. Perbedaan penelitian ini adalah menekankan perkembangan UMKM yang muncul akibat keberadaan wisata religi tersebut.

¹⁶ Intan Silvia Tanjung, “*Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan dan Peluang Usaha Pedagang di sekitar Masjid Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala*”, <http://repository.ar-raniry.ac.id> diakses 2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat positif ataupun negatif.¹ Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang membentuk karakter, kepercayaan maupun perilaku seseorang. Dampak adalah suatu keadaan hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap pengambilan keputusan oleh seseorang, baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak juga merupakan proses lanjutan dari keputusan yang diambil oleh seseorang. Seseorang yang sudah mahir seharusnya dapat memprediksi akibat apa yang akan timbul dari sebuah pengambilan keputusan.

Dampak dibagi menjadi dua bagian yaitu: pertama, dampak positif berarti pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari keputusan yang diambil dan tidak merugikan sesama manusia, lingkungan alam sekitar maupun sesuatu yang berhubungan pihak lain. Dampak positif berarti pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari suatu pengambilan keputusan yang dapat menguntungkan bagi sesama manusia maupun lingkungan sekitar. Kedua, Dampak negatif berarti pengaruh atau akibat yang timbul dari suatu

¹KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <http://kbbi.wed.id/dampak>, diakses pada 11 november 2022

pengambilan keputusan yang berakibat tidak baik terhadap sesama manusia, lingkungan alam sekitar maupun yang berhubungan pihak lain. Keputusan yang diambil mengakibatkan kerugian besar di kemudian hari kepada sesama manusia maupun lingkungan alam di sekitarnya.²

B. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata berasal dari bahasa sanskerta VIS yang artinya tempat tinggal masuk dan duduk. Kata tersebut berkembang menjadi kata *vicata* dalam bahasa Jawa Kawi Kuno disebut dengan wisata yang berarti bepergian. Kata wisata dalam perkembangannya dimaknai sebagai sebuah perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.³ Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.⁴

Asal kata religion berasal dari kata *relegere*, dalam bahasa latin artinya berpegang pada norma-norma. Sedangkan istilah *religion*

² Andreas G. Ch Tampi, dkk. Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu. *E-Jurnal Acta Diurnal* V, no.1 (2016).

³ Sari Narulita dkk, *Pariwisata Halal Potensi Wisata Religi di DKI Jakarta*, (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2020), h. 1.

⁴ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta, 2017), h. 8.

sekarang di Indonesia menjadi religi yaitu menunjukkan hubungannya dengan tetap antara manusia dan Tuhan saja.⁵

Wisata religi adalah sebuah wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi sering dikaitkan dengan adat istiadat, agama dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat.⁶ Wisata ini dilakukan oleh banyak rombongan /perorangan ke tempat-tempat suci, ke makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, dan makam tokoh pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.

Wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, mencakup setiap tempat yang bisa membangkitkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan. Dengan wisata religi dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wisata religi adalah sebuah kegiatan kunjungan wisata ke tempat yang dianggap dapat membangkitkan rasa religiusitas umat beragama.

2. Ciri-ciri Wisata Religi

Kriteria umum pariwisata syariah adalah:

- a. Memiliki orientasi kepada kemaslahatan umum.
- b. Memiliki orientasi pencerahan, penyegaran, dan ketenangan.

⁵ Sari Narulita dkk, *Pariwisata Halal Potensi*, h. 1.

⁶ Moch Chotib, *Wisata Religi Di Kabupaten Jember*, *Jurnal Fenomena* 14, no.2, (2015).

- c. Menghindari kemusyrikan dan khurafat.
- d. Bebas dari maksiat.
- e. Menjaga keamanan dan kenyamanan.
- f. Menjaga kelestarian lingkungan.
- g. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal. Istilah wisata halal dalam literature.⁷

Dengan demikian wisata religi bukan hanya perjalanan wisata yang hanya ditujukan untuk bersenang-senang atau refreshing. Namun wisata religi juga memiliki nilai tambah di bidang keagamaan. Inilah yang dimaksud bahwa ciri utama wisata religi yang tidak terpisahkan antara nilai keduniawian dan keukhrawian sekaligus.⁸

3. Macam-macam Wisata Religi

- a. Dari segi jumlahnya wisata religi dibedakan atas:
 - 1) *Individual religious tour* atau wisata religi perorangan yaitu suatu perjalanan wisata religi yang dilakukan oleh satu orang atau sendiri.
 - 2) *Family group religious tour* atau wisata religi keluarga yaitu suatu perjalanan wisata religi yang dilakukan oleh rombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kerabat satu sama lain.
 - 3) *Group religious tour* atau wisata religi rombongan yaitu *perjalanan* wisata religi yang dilakukan bersama-sama dengan

⁷ Rimet, Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat: Nalisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat), *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 2, No. 1 (2019).

⁸ Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), h. 31.

dipimpin oleh seorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya.

b. Dari segi maksud dan tujuannya wisata religi dibedakan atas:

- 1) *Mosque religious tourism* atau wisata religi masjid suatu perjalanan wisata religi yang diselenggarakan dan diikuti oleh anggotanya guna mengunjungi masjid.
- 2) *Pilgrimage religious tourism* atau wisata religi ziarah yang yaitu suatu perjalanan wisata religi yang diselenggarakan dan diikuti oleh individu atau kelompok guna mengunjungi makam ulama.⁹

4. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan untuk mengambil ibrah (pelajaran) dari ciptaan Allah atau sejarah peradaban untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran dalam diri bahwa hidup di dunia ini tidaklah kekal. Menurut Mufid fungsi wisata religi adalah sebagai berikut: pertama, dapat memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani. Kedua, Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdoa. Ketiga, Sebagai salah satu aktivitas keagamaan. Keempat, sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat islam. Kelima, sebagai aktivitas kemasyarakatan. Keenam, untuk memperoleh ketenangan batin.¹⁰

⁹ Sari Narulita dkk, *Pariwisata Halal Potensi*, h. 4

¹⁰ Yulie Suryani dan Vina Kumala, Magnet Wisata Religi Sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kurat Taji Kabupaten Padang Pariaman, *Jurnal inovasi Penelitian* 2, no.1, (2021)

5. Bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus seperti: masjid, makam dan candi. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut: pertama, masjid sebagai tempat pusat keagamaan, masjid digunakan untuk beribadah, sholat, I'tikaf, adzan dan iqomah. Kedua, makam dalam tradisi jawa, sebuah tempat yang memiliki makna kesakralan. Makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang paling tinggi (hormat) pasarean, sebuah kata benda yang berasal dari *sare* (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan. Ketiga, candi sebagai unsur pada zaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.¹¹

6. Hikmah Wisata Religi

Selama melakukan wisata religious banyak hikmah di dalamnya yang kita dapatkan, diantaranya adalah¹² :

- a. Sejarah para nabi, yang menyampaikan pesan-pesan Tuhan dan berjuang untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang benderang.
- b. Sejarah para ulama (ilmuan) yang memperkenalkan ayat-ayat Tuhan, baik kawniyyah maupun Qur'aniyyah khususnya meraka yang dalam kehidupan keseharian telah memberikan telada yang baik.

¹¹ Nur Indah Sari dkk, Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta, *Jurnal Studi Al-quran* 14, no.1, (2018)

¹² Moch Chotip, *Potensi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), h. 28.

- c. Sejarah para pahlawan (*syuhada*) yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan, keadilan dan kebebasan

C. Pengembangan UMKM

1. Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah sekumpulan aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang/jasa yang diinginkan oleh konsumen. Dalam pelaksanaannya pelaku UMKM memperoleh banyak kendala dalam melakukan perkembangan usahanya ada berbagai faktor yang membuat usaha dapat berkembang maupun mengalami penurunan perkembangannya yang dijelaskan oleh berbagai tokoh. Dengan demikian, pengembangan usaha merupakan suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar berkembang menjadi lebih baik dan mencapai pada satu titik puncak menuju kesuksesan. Pengembangan dalam usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi.¹³

Menurut UU No. 9 tahun 1995, pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi

¹³ Nurrohmah, "Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* Volume 4, No. 5, (2015), h. 20.

usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Untuk bisa meningkatkan pengembangan usaha, perlu adanya pemberdayaan yang merupakan usaha pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dalam bentuk memperkuat penumbuhan iklim usaha, pembinaan dan pengembangan sehingga usaha kecil mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Pengembangan usaha yaitu dengan memperkuat modal kerja dan juga memperbanyak cabang maupun usaha pembantu. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan UMKM adalah suatu tindakan atau proses untuk memajukan kondisi UMKM ke arah yang lebih baik.¹⁴

2. Ciri Ciri Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha mencerminkan kemajuan tahapan usaha sejak awal berdirinya usaha sampai masa terkini. Pengembangan tersebut dapat mencakup pengembangan meliputi aspek gagasan usaha, produk, desain, dan pemasaran sebagai berikut:

- a. Tahap imitasi dan duplikasi (*imitating and duplicating*). Pada tahap pertama, yaitu proses imitasi dan duplikasi, para wirausaha mulai meniru ide-ide orang lain, misalnya untuk memulai atau merintis usaha barunya diawali dengan meniru usaha orang lain, dalam menciptakan jenis barang yang akan dihasilkan meniru yang sudah

¹⁴ Milla Naerus, Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Di Masa Pandemic Covid-19 Di Kabupaten Tapanuli, *Wahana Inovasi* 11, No.1 (2022).

ada. Teknik produksi, desain, pemrosesan, organisasi usaha, dan pola pemasarannya meniru yang sudah ada.

- b. Tahap duplikasi dan pengembangan (*duplicating and developing*). Selanjutnya, pada tahap duplikasi dan pengembangan, para wirausaha mulai mengembangkan ide-ide barunya. Dalam tahap duplikasi produk misalnya, wirausaha mulai mengembangkan produknya melalui diversifikasi dan diferensiasi dengan desain sendiri.
- c. Tahap menciptakan sendiri. barang dan jasa baru yang berbeda (*creating the new and different*). Setelah tahap duplikasi dan pengembangan usaha memasuki tahap menciptakan sendiri sesuatu yang baru dan berbeda melalui ide-ide sendiri sampai terus berkembang.¹⁵

3. Unsur-Unsur Pengembangan Usaha

Adapun unsur penting dalam mengembangkan usaha yaitu :

- a. Unsur yang berasal dari dalam perusahaan (pihak internal):
 - 1) Adanya niat dari si pengusaha/wirausaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.
 - 2) Mengetahui teknik memproduksi barang seperti berapa banyak barang yang harus diproduksi, cara apa yang harus digunakan untuk mengembangkan barang/produk dan lain-lain.
 - 3) Membuat anggaran yang bertujuan seberapa besar pemasukan dan pengeluaran produk.

¹⁵ Edy Dwi Kumiati, *Kewirausahaan Industri*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 150-151

- b. Unsur yang berasal dari luar (pihak eksternal)
- 1) Mengikuti perkembangan informasi dari luar usaha.
 - 2) Mendapatkan dana tidak hanya mengandalkan dari dalam
 - 3) seperti meminjam dari pihak luar.
 - 4) Mengetahui kondisi lingkungan sekitar yang baik/kondusif untuk usaha.
 - 5) Harga dan kualitas ialah unsur strategi yang paling umum ditemui.
- Cakupan jajaran produk, suatu jajaran produk atau jasa yang bervariasi yang memungkinkan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam satu tempat saja.¹⁶

4. Indikator Pengembangan Usaha

Ada empat indikator perkembangan usaha yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai progres suatu bidang usaha atau industri yaitu:

a. Meningkatnya Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima oleh seseorang misalnya berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya. Penerimaan yang diterima tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Menurut Artianto bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, yaitu:

¹⁶Abdul Muttalib, Pola Pengembangan UMKM Di Kota Mataram Tahun 2016, *JISIP* 1, No. 2 (2017).

- 1) Modal, yang merupakan barang hasil produksi tahan lama yang pada gilirannya digunakan sebagai input produktif untuk produksi lebih lanjut.
- 2) Lama usaha, merupakan usia dari berdirinya usaha pedagang - pedagang tersebut.
- 3) Jumlah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang bekerja pada usaha, baik itu pemilik sendiri maupun orang lain.
- 4) Tingkat pendidikan, yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang diduga akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya dalam bekerja.
- 5) Lokasi, yaitu lokasi usaha pedagang merupakan suatu yang sangat vital, karena disitulah tempat dia menggantungkan hidupnya.¹⁷

Pendapatan merupakan tujuan utama yang dicari oleh para pelaku bisnis. Pendapatan adalah faktor penting yang dalam operasi suatu usaha, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan, hal ini yang menjamin keberlangsungan suatu usaha. Peningkatan pendapatan dengan mencapai keuntungan maksimal dapat meningkatkan juga pendapatan usaha dari hasil operasional dan akan mengalami perkembangan yang positif.

b. Produktivitas Meningkat

Produktivitas merupakan penggunaan sumber daya yang optimal dalam upaya menghasilkan produk dan jasa dengan efisien, efektif,

¹⁷ Iskandar, Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa, *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol. 1, No. 2 (2017)

dan berkualitas. Secara teknis produktivitas adalah rasio output dengan input. Dengan demikian peningkatan produktivitas memiliki pengertian menghasilkan barang atau jasa yang lebih baik dengan biaya per unit yang lebih rendah dari semula dengan menggunakan masukan tertentu. Peningkatan produktivitas sangat berkait dengan tiga jenis sumber:

1) Modal

Penggunaan bahan baku yang terbuang ditengarai rata-rata mencapai 40% dari biaya produksi nasional secara keseluruhan. Pola produksi juga harus dirancang sedemikian rupa sehingga untuk memproduksi sejumlah barang tertentu dapat digunakan energi dan material yang paling hemat, atau mampu memproduksi dengan hasil yang lebih baik dengan energi dan material dalam jumlah tertentu. Pemilihan bahan baku (mulai dari kualitas hingga harga) juga dapat memengaruhi produktivitas.

2) Tenaga kerja

Selain modal, faktor tenaga kerja juga berperan sangat penting dalam pertumbuhan produktivitas, sebab manusia adalah pelaku sentral proses produksi. Dengan sumber daya manusia yang trampil dan kompeten, dapat dipastikan produktivitas akan tinggi. Sebaliknya tenaga kerja yang tidak trampil akan mengakibatkan pemborosan waktu dan biaya, serta hasil produksi yang tidak berkualitas

3) Manajemen dan organisasi

Sumber penting peningkatan produktivitas adalah sistem manajemen dan organisasi yang diterapkan pada suatu perusahaan atau organisasi. Dengan sistem manajemen dan organisasi yang baik akan tercipta pola kerja yang sistematis, pembagian kerja yang rasional, serta pemberian tugas dan kewenangan yang jelas pada masing-masing pekerja di semua tingkatan. Sistem manajemen yang baik juga memungkinkan terjadinya saling kontrol antar bagian atau antar tingkatan secara otomatis.¹⁸

Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Besar atau kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produk yang akan dihasilkan. Hal ini dapat mempengaruhi besar kecilnya penjualan yang pada akhirnya akan menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Oleh karena itu, suatu industri yang berkembang dan sukses harus mampu menjaga dan meningkatkan produktivitasnya.

c. Memiliki Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan untuk tumbuh dan berkembang. Daya saing industri adalah kemampuan industri untuk tumbuh dan berkembang dalam berkompetisi untuk merebut perhatian serta loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat bertahan atau bahkan mengalahkan persaingan pasar.

¹⁸ Sukei, *Konsep Peningkatan Produktivitas*, (Jawa Timur: Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Produktivitas Tenaga Kerja, 2012), 60

Dimensi daya saing suatu perusahaan terdiri dari biaya (cost), kualitas (quality), waktu penyampaian (delivery, dan fleksibilitas (flexibility). Indikator daya saing sebagai berikut:

- 1) Biaya adalah dimensi daya saing operasi yang meliputi empat indikator yaitu biaya produksi, produktifitas tenaga kerja, penggunaan kapasitas produksi dan persediaan. Unsur daya saing yang terdiri dari biaya merupakan modal mutlak yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang mencakup pembiayaan produksinya, produktifitas tenaga kerja, pemanfaatan kapasitas produksi perusahaan dan adanya cadangan produksi (pesediaan) yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk menunjang kelancaran perusahaan tersebut.
- 2) Kualitas merupakan dimensi daya saing yang juga sangat penting, yaitu meliputi berbagai indikator diantaranya tampilan produk, jangka waktu penerimaan produk, daya tahan produk, kecepatan penyelesaian keluhan konsumen dan kesesuaian produk terhadap spesifikasi desain. Tampilan produk dapat tercermin dari desain produk atau layanannya, tampilan produk yang baik adalah yang memiliki desain sederhana namun mempunyai nilai yang tinggi. Jangka waktu penerimaan produk dimaksudkan dengan lamanya umur produk dapat diterima oleh pasar, semakin lama umur produk di pasar menunjukkan kualitas produk tersebut semakin

baik. Adapun daya tahan produk dapat diukur dari umur ekonomis penggunaan produk.

- 3) Waktu penyampaian merupakan dimensi daya saing yang meliputi berbagai indikator diantaranya ketetapan waktu produksi, pengurangan waktu tunggu produksi dan ketetapan waktu penyampaian produk dapat. Ketiga indikator tersebut berkaitan, ketetapan waktu penyampaian produk dapat dipengaruhi oleh ketetapan waktu dan lamanya waktu tunggu produksi. Adapun fleksibel merupakan dimensi daya saing operasi yang meliputi berbagai indikator diantaranya macam produk yang dihasilkan, kecepatan menyesuaikan dengan kepentingan lingkungan.¹⁹

d. Memiliki Etika Usaha yang Baik

Bisnis beretika adalah bisnis yang mengindahkan serangkaian nilai-nilai luhur yang bersumber dari hati nurani, empati, dan norma. Bisnis bisa disebut etis apabila dalam mengelola bisnisnya pengusaha selalu menggunakan nuraninya. Etika bisnis adalah cara-cara untuk melakukan kegiatan bisnis, yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, industri dan juga masyarakat. Kesemuanya ini mencakup bagaimana kita menjalankan bisnis secara adil, sesuai dengan hukum yang berlaku, dan tidak tergantung pada kedudukan individu ataupun perusahaan di masyarakat. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis sebagai berikut:

¹⁹ Rifki Mohamad, Analisis Strategi Daya Saing (Competitive Advantage) Kopia Karanji Gorontalo, *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 13, No. 1 (2020)

1) Prinsip otonomi

Prinsip otonomi memandang bahwa perusahaan secara bebas memiliki wewenang sesuai dengan bidang yang dilakukan dan pelaksanaannya dengan visi dan misi yang dimilikinya. Kebijakan yang diambil perusahaan harus diarahkan untuk pengembangan visi dan misi perusahaan yang berorientasi pada kemakmuran dan kesejahteraan karyawan dan komunitasnya.

2) Kesatuan (Unity)

kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep yang memadukan keseluruhan aspek aspek kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen,serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh.

3) Kehendak Bebas

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya.

4) Kebenaran (kebajikan dan kejujuran)

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran

dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.

5) Prinsip keadilan/Keseimbangan (Equilibrium)

Perusahaan harus bersikap adil kepada pihak-pihak yang terkait dengan sistem bisnis. Contohnya, upah yang adil kepada karyawan sesuai kontribusinya, pelayanan yang sama kepada konsumen, dan lain-lain.

6) Prinsip hormat pada diri sendiri Perlunya menjaga citra baik perusahaan tersebut melalui prinsip kejujuran, tidak berniat jahat dan prinsip keadilan.

7) Tanggung jawab (Responsibility)

Berkaitan dengan kegiatan bisnis, tanggung jawab di sini berarti setiap pebisnis harus memiliki komitmen untuk menciptakan kemakmuran kepada semua lapisan masyarakat. Tidak hanya mencakup lingkup operasional perusahaan,

pemegang saham atau pemangku kebijakan, tetapi juga seluruh aspek dalam dunia bisnis, termasuk lingkungan.²⁰

Etika usaha adalah cara dalam menjalankan aktivitas usaha. Hal ini mencakup semua aspek yang berkaitan dengan pelaku usaha, perusahaan dan masyarakat. Etika usaha dalam suatu industri dapat membangun nilai, norma dan perilaku karyawan serta pimpinan dalam membangun hubungan yang baik dengan pelanggan/mitra kerja, pemegang saham, masyarakat. Prinsip bisnis yang baik adalah bisnis yang beretika, yakni bisnis dengan kinerja unggul dan berkesinambungan yang dijalankan dengan menaati kaidah-kaidah etika sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.²¹

5. Tahap Pengembangan Usaha

Tahap pengembangan usaha adalah tahap akhir dari tahapan wirausaha. Tahap pengembangan usaha biasanya dilakukan setelah memperoleh hasil positif pada tahap mempertahankan bisnis, dalam artian usaha atau bisnis yang dilakukan tidak menemui kendala ketika melalui tahap mempertahankan bisnis. Dalam melakukan pengembangan usaha, seorang pengusaha dapat memilih dua macam pengembangan yaitu²²:

²⁰ Ramzi Durin, Arti Penting Menjalankan Etika Dalam Bisnis, *Jurnal Valuta* Vol. 6 No 1 (2020)

²¹ Alya Ilham Risky, Pengaruh Dan Pelatihan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM, *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan* 3, No.1 (2022).

²² Veny Mayasari, *Buku Ajar Pengantar Kewirausahaan*, (Jakarta: CV Penerbit Qiara Media, 2019), h. 37.

a. Pengembangan Usaha Vertikal

Pengembangan usaha vertikal adalah pengembangan usaha dengan memperbanyak jenis produk sejenis yang dihasilkan tanpa memproduksi produk-produk yang lainnya. Sebagai contoh seorang pengusaha baju muslim mengembangkan produk yang sebelumnya hanya memproduksi baju muslim yang berbahan dasar katun, namun saat ini diproduksi juga dengan bahan wol. Serta sebelumnya hanya memproduksi baju muslim berwarna putih, namun sekarang diproduksi juga produk dengan corak warna lainnya.

b. Pengembangan Usaha Horizontal

Pengembangan usaha horizontal adalah pengembangan dengan memproduksi barang atau jasa yang benar-benar berbeda dari bisnis sebelumnya. Sebagai contoh seorang pengusaha baju muslim mengembangkan produknya dengan memproduksi aksesoris ibadah seperti kopiah, jilbab, serta sorban. Ketika memutuskan untuk memilih jenis pengembangan usaha horizontal seorang usaha harus melakukan analisis studi kelayakan bisnis seperti saat pertama kali akan memulai usaha. Hal ini disebabkan pengembangan horizontal dinilai lebih kompleks karena usaha yang dilakukan menghasilkan produk yang berbeda dari produk yang telah berhasil dijalankan sebelumnya.

6. Pengertian UMKM

UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat

beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur.²³

Selain itu UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. UMKM juga memanfaatkan berbagai SDA yang berpotensi di suatu daerah yang belum diolah secara komersial. UMKM dapat membantu mengolah Sumber Daya Alam yang ada di setiap daerah. Hal ini berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. Beranjak dari semuanya itu, penulis ingin mengulas peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia. Pengertian UMKM melalui Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi

²³ Yuli Rahmini Suci, Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6, No. 1 (2017), h. 54.

kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Contoh Usaha Kecil Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja; Pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya; Pengrajin industri makanan dan minuman, industri mebel kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan; Peternakan ayam, itik dan perikanan; Koperasi berskala kecil.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

- e. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.²⁴

7. Tujuan UMKM

Tujuan UMKM Menurut Undang-Undang no 20 Tahun 2008, bahwa UMKM mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun ekonomi nasional berlandaskan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Pemberdayaan UMKM harus terus dikembangkan karena tujuan pemberdayaan UMKM antara lain:

- a. Menciptakan struktur perekonomian negara yang berimbang, berkembang, dan berkeadilan.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang mampu bertahan dan mandiri.
- c. Meningkatkan peran UMKM dalam membangun daerah, penciptaan pekerjaan, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengurang kemiskinan masyarakat.²⁵

8. Ciri-Ciri UMKM

UMKM tidak hanya berbeda dari aspek modal, omzet, dan jumlah tenaga kerja. Perbedaan UMKM dengan usaha besar dapat pula dibedakan berdasarkan ciri dan karakteristik yang terdapat dalam UMKM itu sendiri.

Usaha menengah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

²⁴ Dede Djuniardi, *Kewirausahaan UMKM*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 15.

²⁵ Dede Djuniardi, *kewirausahaan UMKM*, h. 16

- a. Pada umumnya, telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur, bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara bagian keuangan, pemasaran, dan produksi.
- b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan pengauditan dan penilaian atau pemeriksaan, termasuk yang dilakukan oleh bank.
- c. Telah melakukan pengaturan atau pengelolaan dan menjadi anggota organisasi perburuhan. Sudah ada program Jamsostek dan pemeliharaan kesehatan.
- d. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas, antara lain izin gangguan (HO), izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, dan lain-lain.
- e. Sudah sering bermitra dan memanfaatkan pendanaan yang ada di bank.
- f. Kualitas SDM meningkat dengan penggunaan sarjana sebagai manajer.²⁶

Usaha mikro dicirikan oleh beberapa kriteria berikut:

- a. Jenis barang atau komoditas usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.

²⁶ Sri Handani dkk, *Manajemen UMKM dan Koperasi Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai*, (Jawa Timur: Jakad Publishing, 2019), h. 25.

- c. Belum melakukan administrasi keuangan, yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- f. Umumnya, belum memiliki akses ke perbankan, tetapi sebagian dari mereka sudah memiliki akses ke lembaga keuangan non-bank.
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.²⁷

Usaha kecil dicirikan sebagai berikut:

- a. Jenis barang atau komoditas yang diusahakan umumnya tidak mudah berubah.
- b. Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap dan tidak berpindah pindah.
- c. Ada umumnya, sudah melakukan administrasi keuangan (walau masih sederhana), keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga, dan sudah membuat neraca usaha.
- d. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- e. Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.

²⁷ Sri Handani dkk, *Manajemen UMKM*, h. 26.

- f. Sebagian sudah memiliki akses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
- g. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik, seperti *business planning*.²⁸

9. Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM merupakan kondisi faktual yang melekat pada aktivitas usaha maupun pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Karakteristik pun menjadi pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usaha. Menurut Bank Dunia, UMKM terbagi atas:

- a. Usaha mikro dengan jumlah karyawan 10 orang
- b. Usaha kecil dengan jumlah karyawan 30 orang
- c. Usaha menengah dengan jumlah karyawan hingga 300 orang.²⁹

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam 4 (empat) kelompok yaitu³⁰:

- a. UMKM sektor informal merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
- b. UMKM mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.

²⁸ Sri Handayani dkk, *Manajemen UMKM*, h. 27.

²⁹ Salman Al Farisi dkk, Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, No.1 (2022), h. 77.

³⁰ Nuramalia Hasanah Dkk, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), h. 19.

- c. Usaha kecil dan dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Dunia usaha yang merupakan Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi dan berdomisili di Indonesia. Untuk memudahkan perbedaan dari ketiga usaha tersebut maka bisa dilihat dari kriteria UMKM berdasarkan modal usaha. Pada Pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008 dijelaskan tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan yang dibedakan yaitu:

- a. Usaha Mikro mempunyai kriteria berikut:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil mempunyai kriteria yaitu:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah mempunyai kriteria yaitu :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).³¹

Berdasarkan kriteria tersebut pelaku usaha dapat mengetahui posisi usahanya ada dimana, apakah termasuk dalam 'usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah atau usaha besar'. Dengan mengetahui posisi usaha, pelaku usaha dapat mengatur strategi pengembangan usaha lebih lanjut.

Selain itu, berdasarkan aspek komoditas yang dihasilkan, UMKM memiliki karakteristik tersendiri antara lain:

- a. Kualitas komoditas belum standar, karena sebagian besar UMKM belum memiliki kemampuan teknologi yang memadai. Produk yang dihasilkan dalam bentuk handmade sehingga standar kualitasnya beragam.
- b. Desain produknya terbatas karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman mengenai produk. Mayoritas UMKM bekerja berdasarkan pesanan, belum banyak yang berani mencoba berkreasi desain baru.

³¹ Bambang Agus Sumantri dan Erwin Putera Permana, *Manajemen Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Perkembangan Teori, Praktik, Dan Strategi*, (Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017), h. 40.

- c. Jenis produk yang terbatas karena UMKM hanya memproduksi beberapa jenis produk saja. Apabila terdapat permintaan model baru, UMKM sulit untuk memenuhinya dan jika menerimanya maka memerlukan waktu lama dalam pengerjaannya
- d. Kapasitas dan daftar harga produknya terbatas sehingga konsumen kesulitan.
- e. Bahan baku kurang terstandar, karena bahan bakunya diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.
- f. Kontinuitas produk tidak terjamin dan kurang sempurna, karena produksi belum teratur dan biasanya produk-produk yang dihasilkan sering apa adanya.³²

³² LPPI dan BI, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*, (Jakarta: LPPI dan BI, 2015), h. 12.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan koden dan dianalisis dalam berbagai cara.¹ “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan Quality atau yang yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa”². Adapun lokasi penelitian adalah Islamic Center Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Objek Penelitian yang diteliti adalah dampak wisata religi terhadap perngembangan ekonomi kreatif masyarakat.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.³ Berdasarkan sifat penelitian tersebut, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan dampak wisata religi terhadap pengembangan ekonomi

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 26.

² Djam'an Santori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 22.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.11.

kreatif masyarakat didasarkan pada data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

B. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder dengan uraian sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung kepada subjek sebagai informan yang dicari.⁴

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari pengelola, pelaku usaha dan pengunjung wisata religi Islamic Center Tulang Bawang Barat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data pertama. Dapat juga data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁵ Data sekunder ini diperoleh dari sumber data tidak langsung biasanya berupa artikel, surat kabar, AD/ART lembaga dan catatan lainnya sebagai penunjang dari sumber data primer, juga disertai karya tulis yang sesuai dengan tema penulisan. Selain itu, buku, media cetak dan dokumen yang berkaitan dengan judul penulisan.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 93

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur yaitu dilakukan dengan menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan secara bebas.⁶ Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai dampak wisata terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan pengelola, pedagang serta pengunjung wisata religi Islamic Center.

Dalam pengumpulan data melalui wawancara ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.⁷ *Purposive sampling* dilakukan kepada pengelola bagian keamanan, penanggung jawab Islamic Center serta Kepala UPTD Islamic Center dan pelaku usaha paling lama. Selain itu, peneliti juga menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan

⁶ Djam'an Santori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 129.

⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), h. 88.

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada.⁸ dalam hal ini, pengambilan sampel dilakukan untuk pengunjung wisata.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan secara langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif objek penelitian yang diobservasi disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activities*).⁹ Berdasarkan teori tersebut, maka hal yang akan diobservasi meliputi:

- a) Tempat subyek penelitian yaitu Islamic Center Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- b) Pelaku yaitu pengelola, pelaku usaha, dan pengunjung wisata di Islamic Center.
- c) Aktivitas subjek penelitian meliputi pengelolaan destinasi wisata

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen dalam bahasa latin yaitu *dorece* yang berarti mengajar. Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari

⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, h. 85.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 68.

seseorang.¹⁰ Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mencari data profil Islamic Center Tulang Bawang Barat.

D. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini berangkat dari data, dimana data merupakan bagian yang paling pokok dalam sebuah penelitian. Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti juga perlu melakukan perpanjangan pengamatan lapangan pada Islamic Center Tulang Bawang Barat, karena jika hanya datang sekali saja data yang diperoleh terkadang belum valid atau belum tepat. Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata.¹¹

2. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹² Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi terkait. Dalam penelitian pemeriksaan

¹⁰ Djam'an Santori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 148

¹¹ Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 169.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 183.

atau pengecekan pada keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹³ Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pengelola, Pelaku usaha, dan pengunjung wisata Islamic Center.
- b. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.¹⁴ Misalnya informasi diperoleh melalui wawancara, yang kemudian diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menguji kredibilitas data yang menghasilkan data yang berbeda.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2018),h. 326.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h 371.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 89.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, menurut teori Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* yaitu penyederhanaan data, *data display* yaitu penyajian data dan *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁶

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Islamic Center Tulang Bawang Barat

1. Lokasi Islamic Center Tulang Bawang Barat

Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan kabupaten baru, hasil pemekaran suatu wilayah. Pada tahun 1997 Kabupaten Lampung Utara mengalami pemekaran wilayah dan menghasilkan baru bernama Kabupaten Tulang Bawang. Seiring berjalannya waktu lahir kembali Kabupaten baru hasil pemekaran dari Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2009 yang bernama Kabupaten Tulang Bawang Barat. Namun sebelum kemerdekaan RI, wilayah ini disebut sebagai Megou Pak Tulang Bawang yang mendiami sepanjang aliran sungai Way Kanan dan Wai Kiri. Wilayah Megou Pak Tulang Bawang didiami oleh empat marga; Marga Tegamoan, Marga Buay Bulan, Marga Suwai Umpu dan Marga Aji. Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki populasi +- 300.000 jiwa yang didominasi oleh masyarakat dari suku Lampung, Jawa, Sunda, dan Bali. Mata pencaharian utama penduduk adalah berkebun. Komoditas utama adalah karet serta sebagian kecil singkong dan sawit.¹

Secara geografis Kabupaten Tulang Bawang Barat dibagi menjadi dua kawasan utama yang terbelah oleh sungai. Di sisi Selatan Sungai terdapat tiga kecamatan, yaitu Tulang Bawang Tengah, Tumijajar, dan Tulang

¹Tubaba, Kabupaten Tulang Bawang Barat, [https:// https://tubaba.go.id/](https://tubaba.go.id/), diakses pada 9 februari 2023

Bawang Udik. Selebihnya enam kecamatan berada di Utara sungai yaitu Pagardewa, Lambu Kibang, Batu Putih, Gunung Terang, Gunung Agung, dan Way Kenanga. Kini sembilan kecamatan dibawah Kabupaten Tulang Bawang Barat terdapat 97 tiyuh dan 3 kelurahan. Pemimpin kelurahan atau lurah ditunjuk oleh Bupati, sedangkan kepala tiyuh dipilih oleh masyarakat.

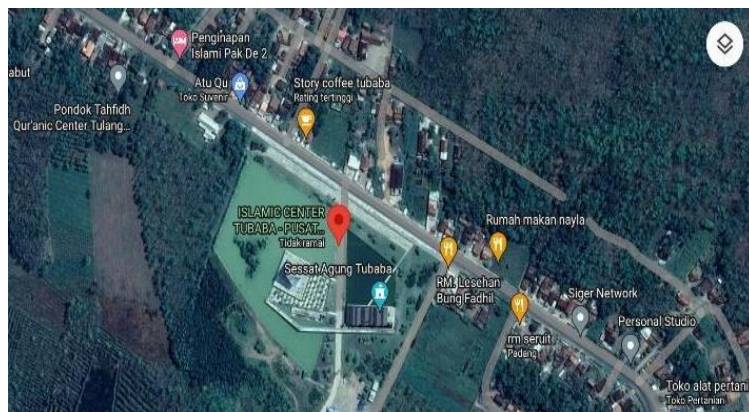
Kabupaten Tulang Bawang Barat berada di Utara Provinsi Lampung, berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Selatan, dan berada di antara Kota Bandar Lampung dan Palembang. Ibukotanya adalah Panaragan, sebagai kabupaten baru tentunya Tulang Bawang Barat masih banyak keterbatasan sarana dan prasarana. dengan demikian Pemerintah daerah membangun sektor pariwisata di Tulang Bawang Barat untuk masyarakat yang nantinya akan berdampak pada sektor perekonomian. salah satu wisata yang dibangun oleh pemerintah adalah Islamic Center. Islamic Center Tulang Bawang Barat merupakan salah satu Islamic Center yang memiliki masjid tanpa kubah. masjid ini didesain oleh arsitek bernama Andramatin, masjid dirancang vertikal sedangkan Sesat Agung dirancang horizontal, melambangkan prinsip hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama yang merupakan prinsip Islam. ²

Letak dari masjid sangat strategis dan mudah dijangkau serta berada di pusat kota Tulang Bawang Barat. Selain mudah untuk dijangkau, masjid ini juga dekat dengan beberapa tempat penting, seperti rumah dinas Bupati Tulang Bawang Barat, Tugu Naga, sekolah dan lain-lain. Dengan lokasi

² Tubaba, Kabupaten Tulang Bawang Barat, [https:// https://tubaba.go.id/](https://tubaba.go.id/), diakses pada 9 februari 2023

yang sangat strategis membuat masjid Islamic Center Tulang Bawang Barat selalu dalam kondisi ramai setiap hari. Apalagi pada saat hari tertentu, seperti musim liburan dan hari raya. Masjid pun dikunjungi ribuan orang. Islamic Center Tulang Bawang Barat berada di kelurahan Panaragan Jaya kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Islamic Center juga dikenal dengan sebutan Masjid Agung Baitus Shobur yang memiliki keunikan 99 Cahaya Asmaul Husna sebagai ornamen atap masjid.

Gambar 4.1
Lokasi Islamic Center Tulang Bawang Barat



Sumber: <https://maps.app.goo.gl/TT88BBzma8JQ5zKc7>

2. Sejarah Islamic Center Tulang Bawang Barat

Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan kabupaten baru hasil pemekaran dari Kabupaten Tulang Bawang. Kabupaten Tulang Bawang Barat ini diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Indonesia, Mardiyanto pada tanggal 29 Oktober 2008 pada Sidang Paripurna DPR RI yang sekaligus mengesahkan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Tulang Bawang Barat di Provinsi Lampung.

Sebagai kabupaten baru, infrastruktur kabupaten ini masih terbatas dan juga masih banyak ruang atau lahan yang berpotensi untuk dikembangkan.

Islamic Center adalah sebuah kompleks kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya, Kawasan yang diberi nama kompleks dunia akhirat diresmikan oleh Menteri Agama RI Drs. Lukman Hakim Saifudin pada tanggal 11 Oktober 2016 yang diberi nama Balai Adat dan Masjid Agung Islamic Center yang diberi nama Masjid Baitus Shobur. Wisata religi ini merupakan hasil pengembangan dari lahan rawa seluas 10 Ha yang terletak di Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Mengingat lahan ini dimiliki oleh Pemerintah Daerah, maka tidak sulit untuk mengembangkan dan mendesainnya menjadi sebuah tempat yang dapat bermanfaat untuk masyarakat. Pemanfaatan lahan yang dilakukan Pemerintah Daerah adalah dengan mempersembahkan Islamic Center untuk masyarakat Tulang Bawang Barat dan masyarakat lain pada umumnya.³

Islamic Center tentu erat kaitannya dengan umat Islam, karena tujuan dibangunnya Islamic Center di Kabupaten Tulang Bawang Barat ini adalah untuk mewadahi kebutuhan umat Islam yang mengatur hubungan umat dengan sarana dan fasilitas keagamaan dan juga hubungan manusia dengan sesama manusia yang dalam hal ini diwujudkan melalui sarana dan fasilitas kemasyarakatan berupa Sesat Agung. Namun, Islamic Center ini juga menjadi ruang publik yang bersifat demokratis karena dapat digunakan oleh masyarakat secara umum dari berbagai latar belakang sosial seperti agama,

³ Nurul Azmi, Kepala UPTD Islamic Center, Wawancara Tentang Sejarah Islamic Center, di Islamic Center, 9 februari 2023

etnis, budaya, dan ekonomi. Kawasan Islamic Center ini terdiri dari dua bangunan, yaitu masjid As Shobur dan Sesat Agung. Kedua bangunan ini didesain oleh Andra Matin yang merupakan salah satu arsitek terkenal di Indonesia.⁴

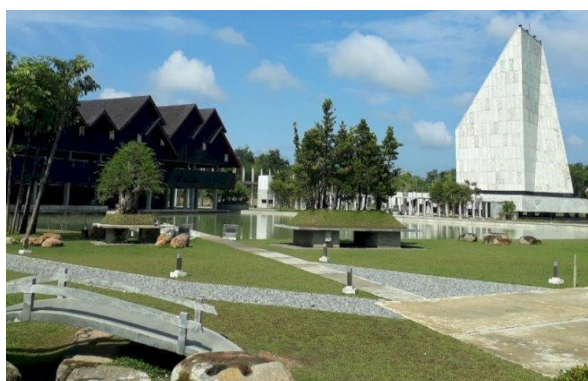
3. Keunikan Islamic Center Tulang Bawang Barat

Islamic Center Tulang Bawang Barat memiliki keunikan yang menjadi pusat perhatian masyarakat luas. Berikut adalah beberapa keunikannya⁵:

- a. Tidak Menggunakan Konstruksi khas *Middle East*

Gambar 4.2

Islamic Center tidak menggunakan konstruksi khas *Middle East*



Sumber : Hasil Observasi, 8 februari 2023

Keunikan masjid yang pertama yaitu konstruksi desain gedung masjid. Masjid Islamic Center Tubaba ini menjadi masjid pertama yang tidak memanfaatkan konsep *middle east* (timur tengah). Sehingga bagi yang belum mengetahui tentang masjid ini, mungkin tidak langsung beranggapan bahwa gedung putih yang menjulang tinggi merupakan masjid. Kesan pertama untuk desain konstruksi tersebut merupakan

⁴ Nurul Azmi, Kepala UPTD Islamic Center, Wawancara Tentang Sejarah Islamic Center, di Islamic Center, 9 februari 2023

⁵ Dokumentasi Profil Islamic Center Panaragan Jaya Tanggal 10 februari 2023

gedung museum, tempat observasi, gedung komersial dan lain sebagainya. Karena tidak adanya kesan khas middle east dalam konsep konstruksi seperti masjid pada umumnya. Bahkan jika dilihat dari kejauhan, gedung masjid menyerupai dengan sebuah tugu.

Konsep gedung masjid memanfaatkan konsep bangunan minimalis. Hal ini membuat masjid menjadi sangat modern dan inovatif. Selain itu masjid Islamic Center Tubaba menjadi satu – satunya dan sekaligus pelopor akan masjid modern. Kemudian dalam konstruksi juga disisipkan arsitek khas Lampung. Walaupun sama sekali tidak memanfaatkan konsep bangunan khas middle east, proses pembangunan masjid menggunakan berbagai macam pertimbangan. Hal tersebut merupakan cerminan atas nilai – nilai Islami.

b. Memiliki Konsep Bangunan Yang Bernuansa Islami

Gambar 4.3
Gambar Masjid Islamic Center Tulang Bawang Barat



Sumber : Hasil Observasi, 8 februari 2023

Masjid di Islamic Center lebih dikenal dengan Masjid 99 Cahaya atau Masjid Asmaul Husna, masjid ini memiliki desain arsitektur yang sangat berbeda dari kebanyakan Masjid di Indonesia bahkan dunia.

Sebab masjid ini dibuat secara vertikal dan tidak memiliki menara dan kubah di atasnya. Arti nama Masjid Baitus Shobur sendiri yaitu “Tempat Orang Yang Sabar”. Selain itu ada filosofi tersendiri dari masjid 99 cahaya ini, yaitu:

- 1) Memiliki ukuran 34×34 meter diambil dari banyaknya jumlah sujud ketika menjalankan Sholat Wajib dalam Umat Islam.
- 2) Ditopang dengan 114 pilar dari beton merupakan lambang banyaknya surat dari kitab suci Al-Qur’an.
- 3) Sedangkan kubah yang tidak ada pada masjid ini tentu memiliki makna tersendiri. Jika kebanyakan masjid umumnya memiliki kubah yang berbentuk bulat, maka di Masjid Asmaul Husna ini dibentuk persegi lima. Artinya melambangkan sholat wajib yang jumlahnya lima.
- 4) Kemudian masjid ini mempunyai tinggi 30 meter yang memiliki arti bahwa Juz dalam Al-Qur’an ada 30 Juz.
- 5) Keunikan lain dari dalam masjid adalah terdapatnya 99 lubang cahaya yang menerangi masjid dan akan berubah sesuai dengan perputaran bumi mengelilingi matahari, ini juga sering disebut dengan Kubah Cahaya 99 Asmaul Husna. Didalam masjid selain dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan ibadah, juga sering dijadikan tempat foto selfie, hunting foto hingga foto prewedding.

c. Terdapat Bangunan Bernuansa Budaya Lampung

Gambar 4.4
Nuwo Sesat Agung



Sumber : Hasil Observasi, 8 februari 2023

Tepat di sebelah kiri Masjid Agung Baitus Shobur, berdiri Sesat Agung yang merupakan wadah bagi warga untuk berkumpul, bermusyawarah, bersepakat selayaknya balai desa. Arsitektur Sesat Agung dibentuk dengan sembilan atap pelana yang dirangkai dengan fungsi peneduh yang luas serta fleksibilitas ruang yang tinggi. Sembilan atap ini memiliki makna gabungan empat rumah besar diartikan sebagai empat marga besar yang ada di Tulang Bawang Barat. Empat rumah besar yang menaungi lima rumah yaitu mewakili transmigran dari lima pulau besar di Indonesia, bersatu dan berbaur menjadi satu atap bersama. Seperti yang diketahui bahwa bangunan tradisional masyarakat Lampung menggunakan konsep rumah panggung, begitupun pada bangunan balai adat ini. Bangunan ini terdiri dari dua lantai dimana lantai bagian bawah merupakan toilet umum sedangkan lantai atas

adalah area utama yang luas. Ketika menaiki tangga balai adat ini, pengunjung disuguhkan dengan keindahan ukiran aksara-aksara.

d. Terdapat Danau Buatan Yang Indah Dengan Jutaan Ikan

Gambar 4.5
Danau Buatan Islamic Center Tulang Bawang Barat



Sumber : Hasil Observasi, 8 Februari 2023

Di sekitar komplek masjid terdapat danau buatan yang tak kalah mempesona jika berkunjung kesana. Danau ini sangat luas karena terbentang panjang di halaman Islamic Center. Pada saat memasuki halaman maka danau tersebut sudah terlihat. Di dalam danau diberi ikan-ikan hias yang cantik yang siap diberi makan oleh pengunjung. Kita dapat memberi makan ikan-ikan tersebut dengan cukup membayar Rp. 5.000 saja.

e. Taman Santai

Gambar 4.6
Taman Santai Islamic Center Tulang Bawang Barat



Sumber: hasil observasi, 8 februari 2023

Terdapat sebuah taman indah yang bisa digunakan untuk bersantai, biasanya para wisatawan menggunakannya untuk bersantai menikmati objek wisata bersama keluarga. Taman ini juga biasa digunakan berfoto-foto dengan background batu-batu yang disusun rapi, atau pohon-pohon kecil yang seperti hutan rimbu.⁶

B. Gambaran UMKM Di Islamic Center Tulang Bawang Barat

Masyarakat di sekitar lokasi Islamic Center dipersilahkan untuk berdagang untuk memberi layanan kepada pengunjung. Pengelola mengatur dan menempatkan lokasi pedagang kuliner agar tidak mengganggu tata kelola lingkungan Islamic Center dan menekankan kepada pelaku usaha agar dapat menjaga kebersihan lingkungan. Hasil wawancara dengan Penanggung Jawab pedagang bapak Heri Irawan:

⁶ Dokumentasi Profil Islamic Center Panaragan Jaya Tanggal 10 februari 2023

“Jumlah pelaku usaha di kompleks Islamic Center sejak berdirinya hingga sekarang terus bertambah dan berkembang produk yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung wisata. Pengelola wisata juga sudah menyiapkan kantin untuk para pedagang. Saat ini pelaku usaha di dalam Islamic Center dan memiliki stand atau lapak berjumlah 20 pelaku usaha. Sedangkan untuk pedagang asongan, dorong atau gerobak jumlah tidak tentu, karena tidak setiap hari datang untuk berdagang. Biasanya jumlah pedagang semakin banyak pada saat hari libur ketika ramai pengunjung yang datang. Selain itu, ada pedagang yang membuka warung makan, toko kelontong yang letaknya di seberang Islamic Center. Biasanya pengunjung yang tidak membawa bekal, membeli makanan disana”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Heri Irawan bahwa pelaku usaha di wisata religi Islamic Center Tulang Bawang Barat terus bertambah dan berkembang. Para pelaku usaha mengembangkan produknya untuk ditawarkan kepada pengunjung. Pengunjung wisata ini kian bertambah ditambah lagi waktu hari libur pasti banyak yang menjadikan Islamic Center Tulang Bawang Barat sebagai tujuan wisata. Ini yang dimanfaatkan para pelaku usaha untuk berwirausaha di sini. Keberadaan Islamic Center di Tulang Bawang Barat, membuka peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya di kawasan tersebut. Beberapa usaha yang ada di Islamic Center yaitu:

1. Usaha Kuliner

Usaha kuliner merupakan sebuah usaha yang bergerak dibidang makanan dan minuman baik dalam hal pembuatan, penyajian sampai penjualan ke konsumen.⁸ Usaha kuliner juga, salah satu usaha yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk kebutuhan konsumsi ketika tidak

⁷ Heri Irawan, Penanggung Jawab kawasan Islamic Center, Wawancara Gambaran UMKM di Islamic Center, di Islamic Center, pada 9 februari 2023

⁸ Nurmala, Usaha Kuliner Sebagai Penggerak UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, No.1 (2022)

membawa bekal. Berikut beberapa usaha kuliner yang ada di Islamic Center Tulang Bawang Barat:

a. Warung Makan

Ada 6 warung makan di Islamic Center, tempatnya di seberang jalan Islamic Center. Warung makan ini menawarkan menu diantaranya gurame bakar, gurame goreng, pecel lele, ikan bakar, ayam bakar, sate. Menu tersebut mulai harga Rp. 20.000 saja. Untuk minumannya ada es teh, es jeruk, kopi, dan minuman botol mulai dari harga Rp. 5.000,- saja.

b. Warung Mie Ayam dan Bakso

Ada beberapa pedagang mie ayam dan bakso di kawasan Islamic Center Tulang Bawang Barat. Warung mie ayam dan bakso terdapat 2 lokasi. Yang pertama letaknya di seberang jalan Islamic Center Tulang Bawang barat. Yang kedua, di area Islamic Center, tepatnya di kantin Islamic Center. Warung ini menawarkan mie ayam dan bakso, serta minumannya es teh, kopi dan minuman botol. Untuk harga mie ayam Rp. 10.000 dan Bakso 12.000. dan untuk minumannya Rp. 5000,-.

c. Warung jajanan

Warung jajanan ini terdapat kantin Islamic Center. Warung ini menawarkan produk aneka *Frozen Food* dan sempol ayam. Aneka *Frozen Food* dapat digoreng maupun dibakar, semua sesuai permintaan pembeli. Harga aneka *frozen food* Rp. 1000/tusuk. Dan untuk minuman

yang ditawarkan ada es kelapa muda, pop ice aneka rasa, es boba aneka rasa dengan harga Rp. 5000/cup.⁹

Aneka kuliner diatas adalah pedagang tetap di Islamic Center Tulang Bawang Barat. Ada yang di kantin dan ada pula yang di seberang jalan kawasan wisata religi. Usaha kuliner ini, akan semakin bertambah dan beraneka ragam ketika hari libur. Ketika hari libur ada yang berjualan kerupuk kemplang, kripik singkong, salad buah, dan aneka makanan ringan lainnya. Mereka berjualan pinggir jalan sepanjang jalan masuk ke Islamic Center Tulang Bawang Barat.

Hasil observasi tersebut selaras dengan penelitian Edy Rismiyanto bahwa kuliner adalah suatu kegiatan hidup yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari, dan kuliner merupakan sebuah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, apabila dikembangkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.¹⁰ Dengan demikian adanya wisata membawa dampak berkembangnya usaha kuliner di sekitar kawasan tersebut.

2. Usaha Warung Kelontong

Warung kelontong yaitu warung yang menyediakan kebutuhan rumah tangga seperti sembilan bahan pokok, makanan dan barang rumah tangga lainnya.¹¹ Usaha ini merupakan usaha yang sering ditemukan di sekitar objek wisata, biasanya pengunjung yang tidak membawa bekal

⁹ Observasi, di Islamic Center Tulang Bawang Barat, pada 10 Februari 2023

¹⁰ Edy Rismiyanto, Dampak Wisata Kuliner Oleh-Oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perekonomian Masyarakat, *Jurnal Maskipreneur* V, No.1 (2015)

¹¹ Deograsias Yoseph, Analisis Minat Beli Toko Kelontong di Kecamatan Wonokromo Surabaya, *BIP's Jurnal Bisnis Perspektif* 11, No.12 (2019)

cemilan tempat wisata menjadi salah satu pengunjung membeli makanan ringan untuk dibawa ke tempat wisata.

Dari hasil observasi usaha warung kelontong ini ada 1 toko dan letaknya seberang jalan dari Islamic Center. Warung kelontong ini seperti halnya warung kelontong lainnya menyediakan kebutuhan pokok, makanan ringan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Biasanya para pengunjung yang ingin membeli makanan ringan, dapat membeli di warung kelontong ini.¹²

Hasil observasi ini selaras dengan penelitian Rudi Catur bahwa adanya wisata mendorong masyarakat untuk mendirikan usaha yang menunjang kegiatan wisatawan.¹³ Dengan demikian, bahwa adanya pariwisata mampu mendorong masyarakat di sekitar kawasan wisata untuk mendirikan usaha demi menunjang kegiatan para wisatawan.

3. Usaha Wahana Permainan

Wahana permainan didefinisikan sebagai fasilitas yang bertema permainan, jadi wahana permainan ini adalah fasilitas yang dikembangkan guna memenuhi kegiatan wisatawan terutama anak-anak.¹⁴ Begitu pula dengan masyarakat Tulang Bawang Barat yang melihat potensi pengunjung wisata religi Islami mulai dari kalangan dewasa sampai anak-anak. Hal ini

¹² Observasi, Di Islamic Center Tulang Bawang Barat, pada 10 Februari 2023

¹³ Rudy Catur Rohman Kusmayadi, Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Kondisi Sosial Dan Lingkungan Masyarakat, *Jurnal Pusaka* 8, No.1 (2020)

¹⁴ Adhi Widyako, Pengaruh Citra Wahana Permainan Trans Studio Bandung Melalui Kesenangan Dan Kualitas Layanan Pada Loyalitas Pelanggan, *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* 17, No,1 (2020)

yang mendorong masyarakat untuk menyediakan fasilitas wahana permainan di kawasan wisata ini.

Dari hasil observasi di wisata religi Islamic Center yang dikunjungi wisatawan dari anak-anak sampai orang tua. Melihat peluang ini masyarakat membuka usaha wahana mainan yang beraneka ragam mulai dari komedi putar, istana balon dan odong-odong, mandi bola milik, penyewaan mobil remot dan *scooter*. Untuk menikmati wahana permainan ini cukup membayar Rp. 15.000 sekali main.¹⁵

Selain itu, wisata ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuka usaha berjualan papan lukis. Papan lukis ini menjadi sarana belajar melukis untuk anak-anak. Setelah selesai melukis cukup membayar Rp. 15.000.¹⁶

Hal ini setara dengan Penelitian Wulandari bahwa dampak adanya wisata memunculkan fasilitas-fasilitas penunjang seperti halnya wahana permainan, untuk menemani pengunjung menikmati objek wisata.¹⁷ Dengan demikian, wisata memberikan dampak terhadap fasilitas penunjang wisatawan. Wisata mendorong masyarakat untuk menyediakan fasilitas penunjang seperti wahana permainan.

4. Usaha Jual Pakan Ikan

Pariwisata memang membawa dampak bagi perekonomian masyarakat, banyak masyarakat yang memanfaatkan peluang kawasan ini

¹⁵ Observasi, Di Islamic Center Tulang Bawang Barat, Pada 11 Februari 2023

¹⁶ Observasi, Di Islamic Center Tulang Bawang Barat, Pada 11 Februari 2023

¹⁷ Wulandari Gustya, Analisis Perkembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kerinci, *Jurnal Teori Dan Praktek Administrasi Publik IV*, No.2 (2020)

untuk memperoleh penghasilan.¹⁸ Wisata religi di Islamic Center Tulang Bawang Barat, terdapat danau buatan yang di dalamnya terdapat jutaan ikan baik konsumsi maupun hias. Maka dari itu masyarakat memanfaatkan kondisi ini, untuk berjualan pakan ikan.

Usaha dengan berjualan pakan ikan ini memiliki peluang besar bagi masyarakat. Danau buatan yang berisi jutaan ikan hias pastinya membutuhkan makanan. Hal ini yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berjualan pakan ikan. Dengan membayar Rp. 5000/3 bungkus pakan ikan pengunjung dapat menikmati asiknya memberi makan jutaan ikan di danau tersebut.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi, hal ini selaras dengan penelitian Ahmad Syaiful bahwa pengembangan pariwisata potensi manfaat yang sangat besar bagi ekonomi masyarakat, diantaranya kemampuan membuka peluang usaha dan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, bermunculan usaha-usaha yang selaras dengan kondisi di objek wisata.²⁰ Dengan demikian, para penjual pakan ikan di sekitar danau buatan Islamic Center Tulang Bawang Barat telah memanfaatkan kondisi ini untuk memperoleh penghasilan dengan berjualan pakan ikan.

Wisata religi Islamic Center berpotensi menjadi wisata unggulan di Tulang Bawang Barat, hal ini didukung dengan lokasinya yang strategis yaitu berada di ibukota kabupaten Tulang Bawang Barat. Dari hasil wawancara

¹⁸ Dini Dhalyana, pengaruh taman wisata alam pandangan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, *Jurnal sosiologi pedesaan* 1, no.3 (2013)

¹⁹ Observasi, di Islamic Center Tulang Bawang Barat, pada 11 Februari 2023

²⁰ Ahmad Syaiful, Dampak Pengembangan Desa Wisata Lerep Terhadap Perekonomian Pelaku Usaha, *Journal Economics And Business* 1, No.2 (2019)

dengan para pelaku usaha di kawasan Islamic Center, keberadaan wisata ini mendorong masyarakat untuk membuka usaha di sekitarnya.

C. Dampak Islamic Center Terhadap Pengembangan UMKM

Data yang diolah dalam analisis data ini adalah data primer, berupa jawaban wawancara lapangan sebagai anggota sampel masyarakat yang membuka usaha, pengelola dan wisatawan yang berkunjung di Islamic Center. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mempunyai fungsi untuk penulis, maka jawaban harus sesuai dengan apa yang terjadi di lokasi penelitian. Artinya narasumber diminta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada narasumber yang sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Langkah selanjutnya yaitu penulis akan menginterpretasikan hasil jawaban sesuai item wawancara yang telah ditunjukkan kepada narasumber serta diambil kesimpulan.

Islamic Center Tulang Bawang Barat adalah wisata religi yang mempunyai banyak keunikan di dalamnya. Tidak heran, bahwasanya kawasan ini mampu menarik pengunjung wisata untuk datang ke tempat ini. Kawasan ini juga merupakan kawasan terbuka yang siapa saja dapat masuk di kawasan ini. Namun, hal ini menimbulkan dampak negatif bagi wisata ini.

Murdiastuti menyatakan bahwa tempat wisata biasanya memberikan dampak negatif seperti pencemaran lingkung, pergaulan bebas dan masalah sosial.²¹ Begitu juga dengan wisata religi Islamic Center Tulang Bawang

²¹ Anastasia Mardiasuti dkk, *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance*, (Surabaya: IKAPI,2014), 52.

Barat memberikan dampak sejenis. Adapun dampak negatif adanya wisata religi di Islamic Center Tulang Bawang Barat yaitu pertama, terjadinya penumpukan sampah. Ramainya kunjungan wisatawan pada objek wisata menimbulkan tumpukan sampah apabila tidak ditangani dengan baik. Semakin bertambahnya pengunjung akan semakin berpotensi terjadinya penumpukan sampah. Dahulu sebelum di perketat keamanan, sampah sering berserakan bahkan menumpuk terapung di permukaan danau buatan. Hal ini tentu mengganggu keindahan wisata ini, tidak hanya itu penumpukan sampah di danau buatan akan membuat ikan-ikan pada mati. Kedua, pencurian ikan di danau buatan. Wisata religi Islamic Center Tulang Bawang Barat merupakan wisata yang berada di ruang terbuka, memiliki danau buatan dengan jutaan ikan hias dan konsumsi namun penjagaan yang kurang kepada pihak pengelola. Oleh sebab itu, siapapun bisa masuk dengan semaunya. Hal ini yang mengakibatkan adanya peluang pencurian ikan di danau tersebut. Islamic Center Tulang Bawang Barat rawan terjadi pencurian ikan karena lokasinya yang berada di ruang terbuka. Maka dari itu pengelola wisata religi ini memperketat keamanan yang dijaga oleh petugas keamanan selama 24 jam. Ketiga, terjadinya *Spot* untuk perilaku menyimpang. Lokasi wisata religi Islamic Center Tulang Bawang Barat memiliki lahan yang luas dan spot yang cukup indah serta banyak lokasi yang jauh dari jangkauan petugas keamanan. Hal ini menyebabkan lokasi tersebut dijadikan tempat berkumpul pemuda bahkan muncul tindakan menyimpang pada pengunjung wisata.

Meskipun demikian, disisi lain Islamic Center merupakan kawasan wisata yang mampu mendorong perekonomian masyarakat. Ekonomi dan sektor wisata merupakan dua hal yang saling berpengaruh dan dapat saling bersinergi jika dikelola dengan baik. Konsep kegiatan wisata dapat didefinisikan dengan tiga faktor, yaitu harus ada *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. *Something to see* terkait dengan atraksi di daerah tujuan wisata, *something to do* terkait dengan aktivitas wisatawan di daerah wisata, sementara *something to buy* terkait dengan apa yang disediakan oleh para pelaku usaha untuk menemani wisatawan menikmati objek wisata.²² Dalam tiga komponen tersebut, pengembangan usaha dapat masuk melalui *something to buy* dengan menciptakan produk inovatif. *Something to buy* dijadikan peluang bagi masyarakat di sekitar destinasi wisata untuk menawarkan berbagai produk kepada wisatawan. Oleh karena itu, banyak masyarakat mengembangkan usaha di kawasan Islamic Center. Letaknya yang sangat strategis menjadikan Islamic Center dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata. Pengunjung wisata religi Islamic Center ini semakin bertambah, maka kesempatan ini juga memberi peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usahanya di kawasan ini. Dengan demikian, wisata ini memberikan dampak kepada masyarakat sekitar. Dari hasil wawancara dengan ibu Tantri:

²² Etty Indriani, etl, *Model Strategi Penguatan Daya Saing Industri Kreatif Pariwisata Bernilai Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 19.

“Kalau ke Islamic Center Tulang Bawang Barat tidak merogoh kocek terlalu dalam, karena memang tidak ada biaya untuk masuk ke dalam wisata ini terus makanan yang disuguhkan harganya sangat terjangkau. Contohnya saya mengeluarkan uang sebesar Rp. 5000/kendaraan untuk biaya parkir, apabila saya ingin makan maka total pengeluarannya sebesar Rp. 50.000. Produk UMKM yang paling saya minati adalah penjual pakan ikan, saya senang memberi makan ikan terlebih dengan jutaan ikan di danau buatan sangat cantik-cantik dan m”.²³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa dengan adanya wisata religi Islamic Center berdampak bagi pengembangan UMKM. Indikator dampak wisata religi Islamic Center dapat dilihat dari dua aspek yaitu dampak positif dan negatif. Berikut adalah hasil analisis peneliti tentang dampak wisata terhadap pengembangan UMKM. Dampak yang ditimbulkan dari wisata religi terhadap pengembangan UMKM sebagai berikut:

1. Meningkatnya Pendapatan

Pendapatan adalah semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha. Meningkatnya pendapatan artinya meningkatnya hasil usaha.²⁴ Pendapatan merupakan tujuan utama yang dicari oleh pelaku usaha.

²³ Tantri, Pengunjung Wisata, wawancara tentang ketertarikan berkunjung ke Islamic Center, Di Islamic Center, 5 Februari, 2023

²⁴ Nawal Ika Susanti, “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Pendapatan Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus Uspps Ausath Blokagung Banyuwangi)”, *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis* Vol.2, No. 2, (2016): 35

Nama	Pendapatan Sebelum Membuka Usaha (Per Bulan)	Pendapatan Sesudah Membuka Usaha (Per Bulan)
Ek	Rp. 1.000.000, s/d Rp. 2.000.000,-	Rp. 6.000.000, s/d Rp. 8.000.000,-
Rh	-	Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 2.000.000,-
St	-	Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 1.500.000,-
Rc	Rp. 900.000, s/d Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 2.000.000,-
Ag	Rp. 1.000.000, s/d Rp. 1.500.000,-	Rp. 2.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
Ns	-	Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 2.000.000,-

Sumber: hasil interview dengan pelaku usaha 2023

Berdasarkan hasil wawancara diketahui pelaku usaha tetap di wisata religi Islamic Center Tulang Bawang Barat mengalami peningkatan pendapatan. Hal ini dilakukan oleh peneliti saat observasi ke tempat penelitian bahwa jumlah wisatawan yang semakin meningkat terlebih lagi pada saat hari libur tiba, pengunjung semakin bertambah. Bertambahnya pengunjung akan meningkatkan jumlah konsumsi di wisata tersebut. Maka, ini yang menjadi kesempatan para pelaku usaha untuk mendapat keuntungan dari membuka usaha di kawasan ini.

Hal ini selaras dengan penelitian Made Arya yang menyatakan bahwa pariwisata memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan para pelaku usaha. Masyarakat memanfaatkan kawasan wisata untuk berwirausaha.²⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu dampak adanya wisata adalah berkembangnya usaha di kawasan wisata yang mendorong peningkatan pendapatan.

²⁵ Made Arya Astina, Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sanur, *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* Vol. 7, No. 2 (2017)

2. Produktivitas Meningkat

Produktivitas merupakan penggunaan sumber daya yang optimal dalam upaya menghasilkan produk dan jasa dengan efisien, efektif, dan berkualitas. Secara teknis produktivitas adalah rasio output dengan input. Dengan demikian peningkatan produktivitas memiliki pengertian menghasilkan barang atau jasa yang lebih baik dengan biaya per unit yang lebih rendah dari semula dengan menggunakan masukan tertentu. Peningkatan produktivitas sangat berkait dengan tiga jenis sumber:

- a. Modal.
- b. Tenaga kerja.
- c. Manajemen dan organisasi.²⁶

Produktivitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Hal ini yang mempengaruhi besar kecilnya penjualan, maka pelaku usaha harus berkembang dan meningkatkan produktivitas usahanya. Meningkatkan produktivitas adalah tujuan utama perusahaan. Mereka harus berusaha untuk mempertahankan tingkat kinerja yang konsisten agar dapat bertahan dalam persaingan yang ketat.²⁷ Dari hasil wawancara ibu Siti mengatakan:

“Saya awalnya hanya berjualan sosis, bakso, nugget goreng. Kemudian saya menambah menu seperti *frozen food* lainnya dan es kelapa muda. Awalnya juga ini hanya digoreng saja tapi kali ini

²⁶ Sukei, *Konsep Peningkatan Produktivitas*, (Jawa Timur: Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Produktivitas Tenaga Kerja, 2012), 60

²⁷ Andung Jati Nugroho, *Tinjauan Produktivitas dari Sudut Pandang Ergonomi*, (Padang: PACE, 2021), 4.

kalau mau dibakar ya bisa. Ini harus lakukan supaya yang dicari pengunjung ada”.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa para pelaku usaha berusaha meningkatkan produktivitasnya dengan cara menambah menu atau produk usahanya serta menambah proses penyajian jajanan tersebut. Hal diungkapkan untuk meningkatkan produktivitas usahanya demi memenuhi kebutuhan pengunjung. Menambah menu dagangan tentunya memerlukan modal. Dengan demikian, modal usaha pun bertambah seiring bertambahnya produk untuk barang dagangan.

Hal ini selaras dengan penelitian Ika bahwa mengembangkan produk yang telah dihasilkan agar dapat meningkatkan daya tarik, daya jual, serta memiliki merek yang menjadi pembeda dari produk sejenis. Kreativitas dan Inovasi menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan produktivitas usaha yang telah ada di Desa.²⁹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha salah satu dampaknya adalah produktivitas meningkat. Salah satu meningkatkan produktivitas adalah mengembangkan produk yang berdaya saing.

3. Memiliki Daya Saing

Dimensi daya saing suatu perusahaan terdiri dari biaya (cost), kualitas (quality), waktu penyampaian (delivery, dan fleksibilitas (flexibility).

Indikator daya saing sebagai berikut:

²⁸ Siti, Penjual jajanan, wawancara tentang alasan menambah produktivitas, di Islamic Center, pada 8 Februari 2023

²⁹ Ika Pasca Himawati, Upaya Peningkatan Produktivitas Usaha Unggulan Desa, *Jurnal Solma* 10, no 02 (2021).

- a. Biaya adalah dimensi daya saing operasi yang meliputi empat indikator yaitu biaya produksi, produktifitas tenaga kerja, penggunaan kapasitas produksi dan persediaan. Unsur daya saing yang terdiri dari biaya merupakan modal mutlak yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang mencakup pembiayaan produksinya, produktifitas tenaga kerja, pemanfaatan kapasitas produksi perusahaan dan adanya cadangan produksi (pesediaan) yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk menunjang kelancaran perusahaan tersebut.
- b. Kualitas merupakan dimensi daya saing yang juga sangat penting, yaitu meliputi berbagai indikator diantaranya tampilan produk, jangka waktu penerimaan produk, daya tahan produk, kecepatan penyelesaian keluhan konsumen dan kesesuaian produk terhadap spesifikasi desain. Tampilan produk dapat tercermin dari desain produk atau layanannya, tampilan produk yang baik adalah yang memiliki desain sederhana namun mempunyai nilai yang tinggi. Jangka waktu penerimaan produk dimaksudkan dengan lamanya umur produk dapat diterima oleh pasar, semakin lama umur produk di pasar menunjukkan kualitas produk tersebut semakin baik. Adapun daya tahan produk dapat diukur dari umur ekonomis penggunaan produk.
- c. Waktu penyampaian merupakan dimensi daya saing yang meliputi berbagai indikator diantaranya ketetapan waktu produksi, pengurangan waktu tunggu produksi dan ketetapan waktu penyampaian produk dapat. Ketiga indikator tersebut berkaitan, ketetapan waktu

penyampaian produk dapat dipengaruhi oleh ketetapan waktu dan lamanya waktu tunggu produksi.³⁰

Daya saing merupakan upaya untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya manusia, teknologi, modal, dan sumber daya alamnya untuk mencapai nilai tambah atau biasa disebut pertambahan nilai per unit masukan atau input. Penting bagi pelaku usaha memiliki daya saing hal ini demi keberlangsungan usahanya.³¹ Dari hasil wawancara kepada ibu Sindi:

“Menambah produk sesuai trend, sekarang yang lagi viral jajannya seperti sempol ayam dan aneka jajanan bakaran lainnya. Kalo saya lebih menekankan ke harga terjangkau. Pengunjung pasti cari harganya yang terjangkau. Kalo dibilang rugi si engga, karena sudah saya perhitungkan memang saya mengambil keuntungan tidak banyak yang penting masih dapat untung”³²

Berdasarkan hasil wawancara kepada pedagang bahwa tidak hanya menambah produk dalam usahanya, para pelaku usaha khususnya pelaku usaha makanya juga menciptakan daya saing dengan memberikan harga yang terjangkau untuk para pengunjung wisata.. Banyaknya usaha yang serupa membuat pedagang harus pandai dalam menarik pelanggan. Dari hasil pengamatan juga peneliti mencoba melihat pelayanan yang diberikan kepada sejumlah pedagang khususnya warung makan. Mereka menerapkan pelayanan yang baik

³⁰ Rifki Mohamad, Analisis Strategi Daya Saing (Competitive Advantage) Kopia Karanji Gorontalo, *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 13, No. 1 (2020)

³¹ Dandan Irawan, Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Jaringan Usaha, *Jurnal Ilmiah Manajemen* XI, No 2 (2020).

³² Ibu Sindi, Pedagang Jajanan, Wawancara Mengembangkan Usaha, 8 Februari, Di Islamic Center

sopan dan ramah kepada pelanggan untuk meningkatkan daya saing antar para pedagang.

Hal ini relevan dengan penelitian M. Aziz yang menyatakan bahwa salah satu meningkatkan daya saing adalah harga yang terjangkau.³³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memiliki daya saing dalam usaha adalah harga yang terjangkau.

4. Terbentuknya Etika Bisnis Yang Baik

Bisnis beretika adalah bisnis yang mengindahkan serangkaian nilai-nilai luhur yang bersumber dari hati nurani, empati, dan norma. Bisnis bisa disebut etis apabila dalam mengelola bisnisnya pengusaha selalu menggunakan nuraninya. Etika bisnis adalah cara-cara untuk melakukan kegiatan bisnis, yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, industri dan juga masyarakat. Kesemuanya ini mencakup bagaimana kita menjalankan bisnis secara adil, sesuai dengan hukum yang berlaku, dan tidak tergantung pada kedudukan individu ataupun perusahaan dimasyarakat. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis sebagai berikut:

- a. Prinsip otonomi.
- b. Kesatuan (Unity)
- c. Kehendak Bebas (Free Will).
- d. Kebenaran (kebajikan dan kejujuran).
- e. Prinsip keadilan/Keseimbangan (Equilibrium)

³³ M Aziz, Keberlanjutan Usaha Dan Daya Saing UMKM Melalui Strategi Pemasaran, Seminar Nasional Hasil Penelitian “Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19”, ISBN: 978-623-387-014-6.

f. Prinsip hormat

g. Tanggung jawab (Responsibility).³⁴

Etika Bisnis adalah pengetahuan tentang tata cara ideal dalam pengaturan dan pengelolaan antara lain: norma dan moralitas yang berlaku secara universal dan berlaku secara ekonomi dan sosial. Pertimbangan yang diambil pelaku bisnis dalam mencapai tujuannya adalah dengan memperhatikan terhadap kepentingan & fenomena sosial dan budaya masyarakat.³⁵ Dari hasil wawancara dengan bapak Rafi penjual pakan ikan:

“Kalau saya sebagai penjual pakan ikan, setiap ada sampah di danau di bersihkan menggunakan jaring. Jadi sambil berjualan sambil bersihin danau kalau ada sampah, biar tetap terjaga kebersihan danau”.³⁶

Dari hasil wawancara dengan bapak Rafi pelaku usaha memiliki kesadaran untuk menjaga danau tetap bersih. Sambil menunggu dagangannya jika ada sampah beliau membersihkan sampah tersebut dengan jaring. Hal ini dilakukan demi menjaga kebersihan lingkungan terutama danau yang rawan dengan penumpukan sampah yang disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan. Selain itu berdasarkan observasi peneliti bahwa wisata religi ini juga

³⁴ Ramzi Durin, Arti Penting Menjalankan Etika Dalam Bisnis, *Jurnal Valuta* Vol. 6 No 1 (2020)

³⁵ Budi Prihatiningtyas, *Etika Bisnis Suatu Pendekatan dan Aplikasinya Terhadap Stakeholders*, (Malang: IRDH, 2017), 4.

³⁶Rafi, Penjual Pakan Ikan, Wawancara Tentang Keunikan Yang Didapat Saat Berdagang, 8 Februari 2023

membawa dampak positif bagi etika pelaku usaha contohnya pada saat masuk waktu sholat mereka bergantian untuk melaksanakan ibadah.

Dalam penelitian Hotman menyebutkan salah satu prinsip etika bisnis adalah otonomi yaitu sikap dan kemampuan manusia untuk bertindak berdasarkan kesadarannya sendiri tentang apa yang dianggap baik untuk dilakukan.³⁷ Dengan demikian wirausahawan memiliki etika yang baik terhadap aktivitasnya sebagai pelaku usaha. Pelaku usaha menerapkan salah satu etika bisnis yaitu otonomi atas aktivitasnya dengan cara membersihkan sampah yang ada di danau, hal ini dilakukan saat sedang menunggu pembeli dan mereka sambil membersihkan sampah yang ada.

Keberadaan Islamic Center di Tulang Bawang Barat membawa dampak positif juga bagi perekonomian masyarakat. Masyarakat dapat menambah pendapatan dari membuka usaha di tempat ini. Pengeluaran dari wisatawan secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat. Banyak masyarakat yang beralih profesi dan membuka usaha di Islamic Center dan menambah penghasilan dengan berjualan di wisata ini. Ada yang berlatar belakang sebagai petani, buruh, dan ibu rumah tangga yang membuka usaha disini. Salah satu pedagang tetap mengungkapkan bahwa ia membuka usaha di Islamic Center untuk memenuhi kebutuhan hidup selain itu, pedagang tidak tetap mengungkapkan bahwasanya ia membuka usaha di kawasan

³⁷ Hotman Siahaan, Etika Bisnis Dalam Hubungannya Dengan Transformasi Global, *Jurnal Fakultas Hukum* 15, No.3 (2017).

wisata ini untuk mencari tambahan pendapatan karena pekerjaan sebagai petani, buruh dan lain sebagainya tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, wisata ini juga membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat yaitu kesempatan kerja, peluang bisnis sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Peluang bisnis ini yang dimanfaatkan masyarakat di kawasan Islamic center, mengembangkan usaha dengan daya saing yang baik serta dapat membentuk etika pelaku usaha.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan wisata religi di Tulang Bawang Barat membawa dampak positif bagi pengembangan usaha masyarakat. Masyarakat dapat mengembangkan usaha mengikuti kebutuhan konsumne dan memiliki etika yang baik untuk menciptakan loyalitas pengunjung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak wisata religi terhadap pengembangan UMKM masyarakat di Islamic Center Tulang Bawang Barat dapat disimpulkan bahwa dampak dari adanya wisata religi Islamic Center bagi pengembangan UMKM masyarakat di Tulang Bawang Barat yaitu pertama meningkatnya pendapatan UMKM, Bertambahnya pengunjung akan meningkatkan jumlah konsumsi di wisata tersebut. Maka, ini yang menjadi kesempatan para pelaku usaha untuk mendapat keuntungan dari membuka usaha di kawasan ini. Kedua produktivitas usaha UMKM meningkat, pengembangan usaha salah satu dampaknya adalah produktivitas meningkat. Ketiga meningkatnya daya saing, daya saing yang dilakukan para pelaku usaha Islamic Center adalah harga yang terjangkau. Keempat terbentuknya etika usaha yang baik, wirausahawan memiliki etika yang baik terhadap aktivitasnya sebagai pelaku usaha. Pelaku usaha menerapkan salah satu etika bisnis yaitu otonomi atas aktivitasnya dengan cara membersihkan sampah yang ada di danau, hal ini dilakukan saat sedang menunggu pembeli dan mereka sambil membersihkan sampah yang ada.

B. Saran

1. Kepada pemerintah agar menindaklanjuti pembangunan di wisata Islamic Center, sehingga tidak hanya UMKM saja yang berkembang di kawasan

ini melainkan kegiatan ekonomi kreatif juga mampu berkembang di tempat ini.

2. Kepada pelaku usaha agar dapat mengembangkan usahanya menjadi usaha yang kreatif sehingga tidak hanya memberikan manfaat sebagai konsumsi saja tetapi ada segi kreativitasnya
3. Kepada masyarakat mari kita tingkatkan kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muttalib, Pola Pengembangan UMKM Di Kota Mataram Tahun 2016, *JISIP* 1, No. 2 (2017).
- Al Farisi, Salman dkk. Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9. No.1 (2022).
- Anggreni, Wayan Pariwisata Di Tengan Pandemi Covid-19; Dampak Terhadap Lingkungan Pantai Sanur. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata* 2. No. 1 (2021)
- Antori, Djam'an dan Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ariani dan Muhammad Nur. kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota. *Jurnal organisasi dan manajemen* 13. No. 2 (2017).
- Arya Astina, Made. Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sanur. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* Vol. 7. No. 2 (2017).
- Bachruddin Saleh Luturlean. *Strategi Bisnis Pariwisata*. Bandung: Humanoria, 2019.
- Badan Pusat Statistik Tulang Bawang Barat. *Tulang Bawang Barat Dalam Angka 2017*. Tulang Bawang Barat: BPS, 2021.
- Badan Pusat Statistik Tulang Bawang Barat. *Tulang Bawang Barat Dalam Angka 2021*.Tulang Bawang Barat: BPS, 2021.
- Bambang Agus Sumantri dan Erwin Putera Permana. *Manajemen Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Perkembangan Teori, Praktik, Dan Strategi*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017.
- Catur Rohman Kusmayadi, Rudy. Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Kondisi Sosial Dan Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pusaka* 8. No.1 (2020).
- Chotib, Moch. Wisata Religi Di Kabupaten Jember. *Jurnal Fenomena* Vol 14, no 2 (2015).
- Chotip, Moch. *Potensi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Jember*, Jember: IAIN Jember Press, 2015.

- Comperaningsih, Esti dkk. Ekonomi Kreatif Sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung, *Jurnal Nasional Pariwisata* Vol 12, No 2 (2020).
- Dhalyana, Dini. Pengaruh Taman Wisata Alam Pangandaran Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Sosiologi Pedesaan* 1. No.3 (2013).
- Destriana, Eltina dan Rifa'i Harahap, Arief. Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Islamic Center Terhadap Pengembangan UKM (Usaha Kecil Menengah) Pematang Baih Pasir Pangaraian. *Jurnal Valuta* Vol 6, No 2 (2020).
- Djuniari, Dede, *kewirausahaan UMKM*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Durin, Ramzi. Arti Penting Menjalankan Etika Dalam Bisnis. *Jurnal Valuta* Vol. 6 No 1 (2020).
- Gustya, Wulandari. Analisis Perkembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Teori Dan Praktek Administrasi Publik* IV. No.2 (2020).
- Handani, Sri dkk. *Manajemen UMKM dan Koperasi Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai*. Jawa Timur: Jakad Publishing, 2019.
- Hasanah, Nuramalia Dkk. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Hotman Siahaan, Etika Bisnis Dalam Hubungannya Dengan Tranformasi Global, *Jurnal Fakultas Hukum* 15, No.3 (2017).
- Ilham Risky, Alya. Pengaruh Dan Pelatihan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan* 3. No.1 (2022).
- Indriani, Ety. *Model Strategi Penguatan Daya Saing Industri Kreatif Pariwisata Bernilai Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ika Susanti, Nawal. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Pendapatan Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus Uspps Ausath Blokagung Banyuwangi). *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis* Vol.2. No. 2.(2016).
- Indah Sari, Nur dkk. Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta. *Jurnal Studi Al-quran* Vol 14, No 1 (2018).
- Indriani, Ety. *Model Strategi Penguatan Daya Saing Industri Kreatif Pariwisata Bernilai Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

- Ipinuwati dkk, Sri. Aplikasi E-Tourism Tempat Ibadah Dan Wisata Islamic Center Tulang Bawang Barat. *Jurnal Sistem Informasi dan Telematika* Vol 9, No 1 (2018).
- Irawan, Dandan. Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Jaringan Usaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen* XI. No 2 (2020).
- Isdarmanto. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta, 2017.
- Iskandar. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol. 1. No. 2 (2017).
- Jati Nugroho, Andung. *Tinjauan Produktivitas dari Sudut Pandang Ergonomi*. Padang: PACE, 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dalam <http://kbbi.wed.id/dampak>, diakses pada 11 november 2022.
- Kartika, Putri dkk. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 3. no.4 (2014).
- Keputusan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor: B/84/II.03/HK/ Tubaba/2018 tentang Pengurus dan Pengelola Masjid Baitus Shobur Islamic Center Kabupaten Tulang Bawang Barat
- Kumiati, Edy Dwi. *Kewirausahaan Industri*. Yogyakarta: Deepublish, 2015
- LPPi dan BI. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: LPPi dan BI, 2015.
- Mardia, Rida. Perubahan Fungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro Sebagai Destinasi Wisata di Kota Bulukumba. <http://repositori-uin-alauddin.ac.id/>. diakses tanggal 20 mei (2020).
- Mayasari, Veny. Buku Ajar Pengantar Kewirausahaan. Jakarta: CV Penerbit Qiara Media, 2019.
- Mohamad, Rifki. Analisis Strategi Daya Saing (Competitive Advantage) Kopia Karanji Gorontalo. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 13 No. 1 (2020).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Naerus, Milla. Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Di Masa Pandemic Covid-19 Di Kabupaten Tapanuli. *Wahana Inovasi* 11 No.1 (2022).

- Narulita, Sari dkk. Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi, *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* vol 1, no 1 (2017).
- Nisisusantro, Mulyadi. *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Nurmala. Usaha Kuliner Sebagai Penggerak UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3. No.1 (2022).
- Pasca Himawati, Ika. Upaya Peningkatan Produktivitas Usaha Unggulan Desa. *Jurnal Solma* 10. No.02 (2021).
- Prihatiningtyas, Budi. *Etika Bisnis Suatu Pendekatan dan Aplikasinya Terhadap Stakeholders*. Malang: IRDH, 2017.
- Rahayu. Penjual bakso. Wawancara Usaha Yang Dijalani. di Islamic Center. Pada 8 Februari 2023.
- Ramantha, I Wayan dkk. *Bunga Rampai Strategi Pemberdayaan UMKM Bali*. Bali: Udayana University Press, 2017.
- Rimet. Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat: Nalisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat), *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 2, No. 1 (2019).
- Rismi Hastyorini, Irim dan Setiadi, Oni. *Ekonomi Kreatif Menumbuhkan Gagasan Kreatif dan Menciptakan Peluang*. Klaten: Cempaka Putih, 2019.
- Rismiyanto, Edy. Dampak Wisata Kuliner Oleh-Oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Maskipreneur* V. No.1 (2015).
- Silvia Tanjung, Intan. "Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan dan Peluang Usaha Pedagang Di sekitar Masjid Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala. <http://repository.ar-raniry.ac.id> diakses 2019.
- Suci, Yuli Rahmini Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6. No. 1 (2017).
- Sukesi. *Konsep Peningkatan Produktivitas*. Jawa Timur: Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Produktivitas Tenaga Kerja, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Suryani, Yulie dan Kumala Vina Magnet Wisata Religi Sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kurat Taji Kabupaten Padang Pariaman, *Jurnal inovasi Penelitian* vol 2, No 1 (2021).
- Syaiful, Ahmad. Dampak Pengembangan Desa Wisata Lerep Terhadap Perekonomian Pelaku Usaha. *Journal Economics And Business* 1. No.2 (2019).
- Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Tampi, Andreas G. Ch, dkk. Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu. *e-jurnal acta diurnal Vol V*, no 1 (2016).
- Tubaba. Kabupaten Tulang Bawang Barat, [https:// https://tubaba.go.id/](https://tubaba.go.id/). Diakses pada 9 februari 2023
- Widyako, Adhi. Pengaruh Citra Wahana Permainan Trans Studio Bandung Melalui Kesenangan Dan Kualitas Layanan Pada Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* 17. No,1 (2020).
- Winarno, Gunardi Djoko dan Harianto, Sugeng Prayitno. *Ekowisata*. Bandar Lampung: Pustaka Media, 2017.
- Yoseph, Deograsi. Analisis Minat Beli Toko Kelontong di Kecamatan Wonokromo Surabaya, *BIP's Jurnal Bisnis Perspektif* 11, No.12 (2019)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0253/In.28.1/J/TL.00/02/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Diana Ambarwati (Pembimbing 1)
Diana Ambarwati (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **LUJENG SOLVIATUN KHASANAH**
NPM : 1903011073
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : **DAMPAK WISATA RELIGI TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM MASYARAKAT DI ISLAMIC CENTER TULANG BAWANG BARAT**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Februari 2023

Ketua Jurusan,



Yudhistira Ardana

NIP 198906022020121011

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1903011073>. **Token = 1903011073**

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

DAMPAK WISATA RELIGI TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM MASYARAKAT DI ISLAMIC CENTER TULANG BAWANG BARAT

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Pengelola UPTD di Islamic Center Tulang Bawang Barat

- a) Profil Islamic Center
 - 1) Kapan berdirinya Islamic center Tulang Bawang Barat?
 - 2) Apa keunikan dari wisata religi Islamic Center Tulang Bawang Barat?
 - 3) Adakah dampak buruk dari keberadaan wisata ini?
- b) Variabel Pengembangan UMKM
 - 1) Apa saja jenis usaha yang ada di Islamic Center?
 - 2) Berapa jumlah pelaku usaha pada awal berdirinya Islamic Center?
 - 3) Berapa jumlah pelaku usaha di Islamic Center sekarang?
 - 4) Apa hak dan kewajiban pelaku usaha di Islamic Center?
 - 5) Bagaimana pengelolaan limbah di Islamic Center?
 - 6) Fasilitas apa yang diberikan kepada pedagang?

2. Wawancara dengan Pelaku Usaha di Islamic Center Tulang Bawang Barat

- a) Variabel Pengembangan UMKM
 - 1) Sejak kapan anda membuka usaha di Islamic center Tulang Bawang Barat?
 - 2) Apa faktor yang memengaruhi anda membuka usaha di Islamic center Tulang Bawang Barat?
 - 3) Apa saja jenis produk yang anda tawarkan?
 - 4) Apa yang anda lakukan untuk mengembangkan usaha?
 - 5) Berapa uang sewa yang dibayarkan kepada pengelola Islamic center Tulang Bawang Barat?
 - 6) Berapa keuntungan yang didapat setiap harinya?

- 7) Selain keuntungan uang, apa yang anda dapatkan ketika berdagang di Islamic Center?
- 8) Adakah pengalaman buruk ketika berdagang di Islamic Center?

3. Wawancara dengan Pengunjung Wisata Islamic Center Tulang Bawang Barat

- 1) Apa yang membuat anda tertarik berwisata di Islamic Center?
- 2) Objek mana yang paling menarik?
- 3) Berapa uang yang anda siapkan untuk berwisata di Islamic Center? Dan diperuntukan untuk apa?
- 4) Produk UMKM apa yang anda sukai?

B. Dokumentasi

1. Dokumentasi profil Islamic center Tulang Bawang Barat

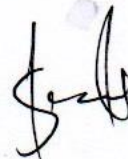
Metro, Januari 2023

Dosen Pembimbing



Diana Ambarwati, M.E.Sy
NIDN. 2116098101

Mahasiswa Peneliti



Lujeng Solviatun Khasanah
NPM.1903011073



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0305/In.28/D.1/TL.00/02/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pimpinan Islamic Center Tulang
Bawang Barat
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0306/In.28/D.1/TL.01/02/2023,
tanggal 14 Februari 2023 atas nama saudara:

Nama : **LUJENG SOLVIATUN KHASANAH**
NPM : 1903011073
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Islamic Center Tulang Bawang Barat, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK WISATA RELIGI TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM MASYARAKAT DI ISLAMIC CENTER TULANG BAWANG BARAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Februari 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Mufliha Wijayati M.S.I.
NIP 19790207 200604 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0306/In.28/D.1/TL.01/02/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **LUJENG SOLVIATUN KHASANAH**
NPM : 1903011073
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Islamic Center Tulang Bawang Barat, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK WISATA RELIGI TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM MASYARAKAT DI ISLAMIC CENTER TULANG BAWANG BARAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 14 Februari 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Mufliha Wijayati
NIP. 19861127 201001 1012

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Mufliha Wijayati M.S.I.
NIP 19790207 200604 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-67/In.28/S/U.1/OT.01/02/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LUJENG SOLVIATUN KHASANAH
NPM : 1903011073
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi, Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1903011073

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Februari 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Lujeng Solviatun Khasanah
NPM : 1903011073
Jurusan : Ekonomi Syariah *

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Dampak Wisata Religi Terhadap Pengembangan UMKM Masyarakat Di Islamic Center Tulang Bawang Barat** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 17%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 28 Februari 2023
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Yudhistira Ardana, M.E.K.
NIP. 198906022020121011



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lujeng Solviatun Khasanah Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1903011073 Semester / T A : VIII / 2023

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	13/2023 12	<p>- tambah map & Gambar 2 penyajian data.</p> <p>- Pola penyajian data meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">+ Reduksi Data+ Display-data+ Conclusion <p style="margin-left: 20px;">e) teori pemrosesan</p> <p style="margin-left: 20px;">e) hasil wawancara</p> <p style="margin-left: 20px;">e) komentar pembimbing</p> <p style="margin-left: 20px;">e) sandingkan dengan teori / hasil penelitian lain.</p>	

Dosen Pembimbing,

Diana Ambar Wati, M.E.Sy
NIP. 2116098101

Mahasiswa Ybs,

Lujeng Solviatun Khasanah
NPM. 1903011073



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lujeng Solviatun Khasanah Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1903011073 Semester / T A : VIII / 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	17/2023 /2	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki cara display & analisis Data.- Rumuskan kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian.- Rumuskan abstrak yg meliputi<ul style="list-style-type: none">o) alinea 1 : latar belakang & tujuan penelitiano) alinea 2 : metode penelitiano) alinea 3 : hasil penelitian.	

Dosen Pembimbing,

Diana Ambar Wati, M.E.Sy
NIP. 2116098101

Mahasiswa Ybs,

Lujeng Solviatun Khasanah
NPM. 1903011073

DOKUMENTASI



Dokumentasi Peneliti Dengan Penjual Pakan Ikan



Dokumentasi Peneliti Bersama Pimpinan Pengelola Islamic Center



Dokumentasi Peneliti Dengan Pengelola Islamic Center Bagian Penanggung Jawab Islamic Center



Dokumentasi Peneliti Dengan Pengelola Bagian Keamanan Islamic Center



Dokumentasi Hasil Observasi Pengunjung Pada Hari Libur



Dokumentasi Wawancara Dengan Pemilik Warung Kelontong



Dokumentasi Hasil Observasi Kantin di Islamic Center Tulang Bawang Barat



Dokumentasi Hasil Observasi Wahana Permainan



Dokumentasi Hasil Observasi Pedagang Kaki Lima



Dokumentasi Hasil Observasi Pengunjung



Dokumentasi Hasil Observasi Warung Makan



Dokumentasi Hasil Observasi Warung Makan



Dokumentasi Hasil Observasi Warung Makan



Dokumentasi Hasil Observasi Warung Makan



Dokumentasi kawasan Islamic Center Tulang Bawang Barat



Dokumentasi kawasan Islamic Center Tulang Bawang Barat



Dokumentasi Nuwo Sesat Agung di Islamic Center Tulang Bawang Barat



Dokumentasi Danau Buatan di Islamic Center Tulang Bawang Barat



Dokumentasi Tamamn Santai Di Islamic Center Tulang Bawang Barat

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Lujeng Solviatun Khasanah dilahirkan di Desa Daya Murni, 04 Oktober 2000. Lujeng merupakan anak kedua dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Chotip dan Ibu Ervina Maroah Yanti.

Pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah SDN 1 Murni Jaya selesai tahun 2013. Kemudian Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Tumijajar selesai tahun 2016. Sedangkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Tumijajar selesai tahun 2019. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Prodi Ekonomi Syariah (ESY) dimulai semester satu tahun akademik 2019.

Pada akhir masa studi peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul “Dampak Wisata Religi Terhadap Pengembangan UMKM Masyarakat Di Islamic Center Tulang Bawang Barat”.